

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL *TIKTOK*
SISWA SMP NEGERI 1 BALONG

SKRIPSI



Oleh

YUYUN SUKMAWATI
NIM. 201190298

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2025

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL *TIKTOK*
SISWA SMP NEGERI 1 BALONG

SKRIPSI

Diajukan
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



YUYUN SUKMAWATI
NIM. 201190298

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yuyun Sukmawati
NIM : 201190298
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Media Sosial *Tiktok* Siswa SMP (Studi Kasus Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



BERLIAN PANCARRANI, M.Pd.
NIP. 199307262019032023

Tanggal, 06 Maret 2025

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



Dr. KHARISUL WATHONI, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yuyun Sukmawati
NIM : 201190298
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Media Sosial *Tiktok* Siswa SMP Negeri 1 Balong

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Juni 2025

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Juni 2025

Ponorogo, 19 Juni 2025

Mengesahkan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Prof. Dr. MUKHIBAT, M.Ag.
NIP. 197311062006041017

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Esti Yuli Widayanti, M.Pd.

Penguji I : Lia Amalia, M.Si.

Penguji II : Berlian Pancarrani, M.Pd.

()

()

()

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuyun Sukmawati

NIM : 201190298

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penggunaan Media Sosial *Tiktok* Siswa SMP Negeri 1 Balong

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan diserahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ponorogo, 25 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan



Yuyun Sukmawati
NIM. 201190298

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuyun Sukmawati
NIM : 201190298
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Penggunaan Media Sosial *Tiktok* Siswa SMP Negeri 1 Balong

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 02 Juni 2025
Yang Membuat Pernyataan



Yuyun Sukmawati

ABSTRAK

Sukmawati, Yuyun. 2025. *Penggunaan Media Sosial Tiktok Siswa SMP Negeri 1 Balong*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Berlian Pancarrani, M.Pd.

Kata Kunci: *Media Sosial, TikTok, Siswa SMP.*

Akhlak merupakan landasan bagi pembentukan kepribadian seseorang dan Islam adalah agama yang sangat mengutamakan pembentukan akhlak yang baik. Pada zaman modern sekarang kita dihadapkan dengan masalah moral dan akhlak yang sangat serius. Hal ini menunjukkan bahwa mulai lunturnya ajaran agama dan budaya luhur masyarakat. Apalagi media sosial telah menjadi sebagian bahkan keseluruhan hidup manusia. Salah satu media sosial yang populer saat ini adalah *TikTok*. Pada dasarnya penggunaan media sosial *TikTok* di kalangan remaja memiliki dampak positif dan dampak negatif yang tergantung dengan cara mereka memanfaatkannya. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan media sosial *TikTok* pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui: 1) penggunaan media sosial *TikTok* siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong; dan 2) akhlak siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong yang menggunakan media sosial *TikTok*.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan peneliti ialah model Miles and Huberman, meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, maka dibutuhkan teknik pemeriksaan keabsahan data yang meliputi derajat keterpercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan media sosial *TikTok* oleh seluruh siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong membawa pengaruh positif dan negatif dalam kehidupan sehari-harinya. Dampak positif yaitu sebagai hiburan siswa, media mencari bahan ajar, dan sumber informasi keagamaan. Sedangkan dampak negatifnya adalah siswa malas mengerjakan tugas dan sering lupa waktu untuk belajar dan istirahat. Dengan demikian maka penggunaan media sosial *TikTok* harus diawasi agar dapat ambil dampak positif sebanyak-banyaknya dan meminimalisir dampak negatif yang dihasilkannya. 2) Akhlak siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong yang menggunakan media sosial *TikTok* terbagi menjadi dua hal yaitu akhlakul mahmudah dan madzmumah. Siswa yang menggunakan media sosial *TikTok*, mampu menunjukkan akhlakul mahmudahnya namun terdapat dua akhlak yang perlu diperhatikan kembali yaitu pada akhlak syukur dan jujur. akhlakul mazmumah siswa tergolong rendah, namun harus didampingi lebih baik lagi pada akhlak tercela ghibah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa akhlak siswa pengguna media sosial *TikTok* tidak menunjukkan tanda-tanda kelunturan akhlak, namun pendidikan agama Islam harus tetap hadir dan memberikan pendampingan sebagai pedoman untuk menciptakan generasi ber-akhlakul karimah.

ABSTRACT

Sukmawati, Yuyun. 2025. *The Use of Social Media TikTok by Junior High School Students of SMP Negeri 1 Balong.* **Skripsi.** Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Advisor: Berlian Pancarrani, M.Pd.

Keywords: *Social Media, TikTok, Middle School Student.*

Morals are the foundation for the formation of a person's personality and Islam is a religion that prioritizes the formation of good morals. In modern times, we are faced with very serious moral and ethical problems. This shows that the teachings of religion and the noble culture of society are starting to fade. Moreover, social media has become part or even the whole of human life. One of the most popular social media today is TikTok. Basically, the use of the TikTok application among teenagers has positive and negative impacts depending on how they use it. Thus, the researcher is interested in examining the use of TikTok social media among grade VIII C students of SMP Negeri 1 Balong.

The purpose of this study was to determine: 1) the use of TikTok social media by class VIII C students of SMP Negeri 1 Balong; and 2) the relationship between TikTok social media and the morals of class VIII C students of SMP Negeri 1 Balong.

The research method used is descriptive qualitative. In this study, data collection techniques used include: interviews, observations, questionnaires and documentation. The data analysis method used by the researcher is the Miles and Huberman model, including: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To ensure the validity of the data, a data validity checking technique is needed which includes the degree of reliability, transferability, dependency, and certainty.

The results of the study show that: 1) The use of TikTok social media by all students of class VIII C SMP Negeri 1 Balong has positive and negative influences in their daily lives. The positive impact is as student entertainment, a medium for finding teaching materials, and a source of religious information. While the negative impact is that students are lazy to do assignments and often forget the time to study and rest. Thus, the use of TikTok social media must be monitored in order to take as many positive impacts as possible and minimize the negative impacts it produces. 2) The morals of class VIII C students of SMP Negeri 1 Balong who use TikTok social media are divided into two things, namely morals and madzmumah. Students who use TikTok social media are able to show their morals, but there are two morals that need to be considered again, namely the morals of gratitude and honesty. The morals of students are relatively low, but must be accompanied better in the reprehensible morals of gossiping. Thus, it can be understood that the morals of students who use TikTok social media do not show signs of moral decline, but Islamic religious education must still be present and provide guidance as a guideline for creating a generation with noble morals.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Media Sosial	12
2. Media Sosial <i>TikTok</i>	19
3. Akhlak	24
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42

C.	Data dan Sumber Data	42
D.	Teknik Pengumpulan Data	43
E.	Teknik Analisis Data	47
F.	Pengecekan Keabsahan Penelitian	50
G.	Tahapan Penelitian	51
BAB IV HASIL PENELITIAN		52
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B.	Deskripsi Data	55
1.	Penggunaan TikTok Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong	55
2.	Akhlak Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong yang Menggunakan Media Sosial TikTok	63
C.	Pembahasan	70
1.	Penggunaan TikTok Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong	70
2.	Akhlak Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong yang Menggunakan Media Sosial TikTok	74
BAB V PENUTUP		78
A.	Simpulan	78
B.	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Kuesioner.....	46
Tabel 4.1 Prasarana Gedung.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	40
--------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan landasan bagi pembentukan kepribadian seseorang dan Islam adalah agama yang sangat mengutamakan pembentukan akhlak yang baik. Akhlak adalah pondasi utama yang harus ditanamkan dalam jiwa setiap anak. Bahkan setiap manusia, semua bentuk kebaikan dalam Islam belum dinilai sempurna jika tidak menimbulkan dampak pembinaan akhlak dan karakter yang mulia.¹

Pada zaman modern sekarang kita dihadapkan dengan masalah moral dan akhlak yang sangat serius, yang jika dibiarkan dapat merugikan banyak orang lain bahkan merugikan diri sendiri. Perbuatan penyimpangan, pergaulan bebas, kekerasan dan semua hal yang melanggar aturan merupakan hal yang terjadi karena turunnya nilai akhlak pada zaman ini. Seperti kasus yang terjadi pada sejumlah pelajar SMP dan SMA di Ponorogo yang mengajukan dispensasi nikah akibat hamil di luar nikah. Menurut Data Dinas Sosial dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P3A) Kabupaten Ponorogo menyebutkan, anak-anak melakukan hubungan suami istri karena pengaruh pergaulan dan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa mulai lunturnya ajaran agama dan budaya luhur yang dianut oleh masyarakat Indonesia yang mengakibatkan budaya asing dan pergaulan bebas

¹ Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah," *Al - Dzikra* XI, no. 1 (2017): 55–88, <https://media.neliti.com/media/publications/178009-ID-membentuk-pribadi-berakhlakul-karimah-se.pdf>.

mudah masuk dan berkembang di kalangan masyarakat Indonesia.² Apalagi media sosial telah menjadi sebagian bahkan keseluruhan hidup manusia.

Di era teknologi saat ini, perkembangan media komunikasi telah berkembang pesat. Beragamnya media dalam memudahkan proses pertukaran informasi sehingga mudah didapatkan, dan kegiatan komunikasi menjadi lebih efisien dan efektif. Salah satunya ialah media sosial atau lebih sering disebut sosial media ialah suatu media untuk bersosialisasi satu sama lain yang dilakukan secara *online* yang memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, yang dilakukan melalui aktivitas sosial. Seiring dengan kemajuan teknologi, maka banyaknya media yang dapat digunakan manusia untuk di jadikan alat dalam berkomunikasi, demikian pula dengan media sosial yang dapat dengan mudah diakses melalui jaringan internet.³

Pada saat ini internet sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Kehadiran internet menjadi teknologi berkembang menjadi serba digital. Dengan adanya internet manusia bisa mendapatkan segala informasi dengan mudah. Kemudahan yang diberikan menjadi internet sebagai kebutuhan manusia sehari-hari yang tidak bisa lepas dari kehidupan saat ini. Internet sendiri ialah suatu *network* (jaringan) yang menghubungkan setiap komputer yang ada di dunia dan membentuk suatu komunitas maya yang dikenal sebagai global *village* (desa global).

² Mataran Radio City, "Pengaruh Pergaulan Bebas Dan Media Sosial, Ratusan Pelajar Di Ponorogo Hamil Di Luar Nikah," 2023, <https://mataramradio.com/2023/01/15/pengaruh-pergaulan-bebas-dan-media-sosial-ratusan-pelajar-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah/>.

³ Susilowati, "Pemanfaatan Aplikasi *TikTok* Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpennliebe)," *Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (2018): 176–85, <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jkom.v9i2.4319>.

Salah satu bentuk keberadaan internet yaitu munculnya media sosial. Media sosial adalah media yang berupa situs dan aplikasi yang melibatkan teknologi berbasis internet. Media berbasis teknologi internet ini mendorong dan memungkinkan penggunaannya saling terhubung dengan siapa saja, baik orang-orang terdekat hingga orang asing yang tidak pernah dikenal sebelumnya.⁴ Di dalam media sosial kita dapat menggunakannya sebagai sarana berkomunikasi, membuat status, membagikan foto atau video, dan masih banyak lagi fitur yang dapat digunakan seiring perkembangan media sosial tersebut. Media sosial menjadi sangat diminati oleh berbagai kalangan dikarenakan karakteristiknya yang praktis, yakni dapat diakses melalui ponsel atau komputer yang berhubungan dengan koneksi internet. Selain itu media sosial juga memberikan keuntungan untuk mempermudah manusia dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi melalui lisan, tulisan, audio atau visual dengan cepat.

Saat ini hampir setiap orang memiliki memiliki sosial media. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh APJII melalui Survei Internet Indonesia tahun 2021-2022 (Q1) diperoleh data bahwa pengguna internet di Indonesia pada tahun 2022 mencapai jumlah 210.026.769 jiwa, dengan tingkat penetrasi 77,02%. Hal ini meningkat dari tahun 2020 yang hanya mencapai 73,70%. Dilihat dari tingkat umur, penetrasi internet di Indonesia didominasi oleh remaja usia 13-18 tahun (99,16%) kemudian disusul oleh

⁴ Endah Triastuti, Dimas Adrianto Indra Prabowo, and Akmalia Nurul, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja* (Depok: Pusat Kajian Komunikasi, FISIP Universitas Indonesia, 2017).

usia 19-34 tahun (98,64%). Apabila dilihat dari survey tersebut mayoritas orang menggunakan internet untuk bermedia sosial dengan skala 98,02%.⁵

Salah satu media sosial yang populer saat ini adalah *TikTok*. Platform media sosial *TikTok* merupakan media sosial yang memberikan banyak kebebasan pada penggunanya untuk berkreasi dengan membuat video pendek di mana pengguna dapat menari dan bergaya bebas dengan media sosial ini, mendorong para konten untuk dapat meningkatkan imajinasi agar meningkatkan kreatifitas dan membebaskan ekspresi mereka. *TikTok* merupakan media sosial buatan Negara China, yaitu oleh perusahaan ByteDance pada bulan September 2016. Dalam penggunaan *TikTok* kita dapat memilih konten yang kita inginkan seperti kuliner, music, olahraga, dan sebagainya. Dengan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh *TikTok* inilah yang membuat pengguna *TikTok* meningkat dari tahun ke tahun.⁶ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media *TikTok* merupakan media sederhana dan user friendly.⁷

Menurut laporan *Business of Apps*, pada kuartal II 2022 *TikTok* sudah memiliki 1,46 miliar pengguna aktif bulanan (*monthly active users/MAU*) di seluruh dunia. Jumlah tersebut melonjak 62,52% dibanding periode yang sama tahun lalu. Tercatat, pada kuartal II 2021 jumlah pengguna aktif bulanan *TikTok* masih sebanyak 564 juta pengguna. Jika dibandingkan dengan posisi lima tahun lalu, jumlah pengguna aktif bulanan media sosial buatan Tiongkok

⁵ Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia, "Profil Internet Indonesia 2022," *Apji.or.Id*, no. June (2022), apji.or.id.

⁶ Chusnul Rofiah and Sherly Wahyuningtyas, *Racun TikTok is a Life Style Poison* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grub, 2023), 1.

⁷ Dwi Aris Nurrohman, *Konten Kreator Cara Menghasilkan Uang Dengan Menjadi Blogger, Youtuber Atau TikToker* (Bengkulu: El-Markazi, 2021).

ini bahkan telah melonjak hingga lebih dari 1.000%. Secara tren, jumlah pengguna aktif bulanan *TikTok* di seluruh dunia mengalami peningkatan pesat sejak awal pandemi tahun 2020.⁸

Berdasarkan wilayahnya, pengguna *TikTok* paling banyak berada di Asia Pasifik (selain Tiongkok dan India), dengan jumlah mencapai 313 juta pengguna pada 2021. Berikutnya, ada Amerika Latin dan Eropa yang masing-masing sebanyak 188 juta pengguna dan 158 juta pengguna pada 2021.⁹ Indonesia menempati posisi kedua pengguna *TikTok* terbanyak di dunia dengan jumlah pengguna 99,1 juta orang. Dari jumlah tersebut, pengguna *TikTok* didominasi oleh gen-Z usia 9-24 tahun dengan presentase 60%. Dari survey tersebut dapat diketahui bahwa usia remaja menempati populasi terbesar dalam penggunaan media sosial *TikTok*.

Anak-anak sekolah menengah pertama merupakan masa di mana mereka masuk dalam tahap perkembangan remaja awal yang berlangsung dengan cepat dalam aspek fisik, emosional, intelektual, dan sosial. Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada usia ini seorang remaja mengalami banyak perubahan yang meliputi meningkatnya emosi, perubahan tubuh, berubahnya minat dan perubahan pola perilaku, dan bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut

⁸ Cindy Mutia Annur, "Jumlah Pengguna *TikTok* Terus Bertambah, Ini Data Terbaru," databoks, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/06/jumlah-pengguna-tiktok-terus-bertambah-ini-data-terbaru>.

⁹ Cindy Mutia Annur, "Jumlah Pengguna *TikTok* Terus Bertambah, Ini Data Terbaru," databoks, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/06/jumlah-pengguna-TikTok-terus-bertambah-ini-data-terbaru>.

bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab.¹⁰

Pada tahap remaja awal ini mereka rentan pengaruh positif dan pengaruh negatif, baik dari luar diri remaja, maupun dari dalam diri remaja. Dampak positifnya mereka akan tumbuh dan berkembang mencari jati dirinya, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis. Selain itu remaja memiliki kecenderungan ingin bergaul atau berkumpul dengan teman sebayanya dibandingkan lingkungan keluarganya, karena mereka lebih nyaman dengan teman sebaya untuk menceritakan semua yang dialaminya ketimbang menceritakan dengan keluarganya, akibatnya mereka bergaul terlalu bebas hingga melampaui batas mereka bisa menjadi anak jalanan, pergaulan bebas, bahkan melakukan tindak kriminal.¹¹

Setiap anak yang memasuki masa remaja dihadapkan pada permasalahan penyesuaian sosial, karena pada masa remaja identik dengan permasalahan-permasalahan pribadi seperti halnya menentukan pilihan dalam proses berinteraksi dengan orang lain. Pada masa ini remaja menganggap bahwa penyesuaian diri dengan teman mereka merupakan hal yang penting, sehingga cenderung membuat mereka untuk mengikuti tren yang sedang berlangsung di lingkungannya.¹² Hal inilah yang membuat

¹⁰ Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam," *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2017): 243–56, <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>.

¹¹ Renny Nirwana Sari, "Perilaku Remaja Zaman Now Pada Siswa SMP X Di Sidoarjo," *Jurnal Sains Psikologi* 8, no. 1 (2018): 171–76, <https://doi.org/10.17977/um023v8i12019p171>.

¹² Raras Ambarani, "Perilaku Agresif Siswa SMP" (Studi Kasus Pada Tiga Siswa Di SMP Negeri 3 Ungaran Tahun Ajaran 2016 / 2017)," 2016, 20–21.

remaja rentan terkena dampak dari sosial media. Sebagaimana disampaikan oleh Bandura dalam Teori Belajar Sosial yang menjelaskan bahwa suatu perilaku belajar adalah hasil dari kemampuan individu memaknai suatu pengetahuan atau informasi, memaknai suatu model yang ditiru, kemudian mengolah secara kognitif dan menentukan tindakan sesuai tujuan yang dikehendaki.¹³

Pada dasarnya penggunaan media sosial *TikTok* di kalangan remaja memiliki dampak positif dan dampak negatif yang tergantung dengan cara mereka memanfaatkannya. Contohnya dari sudut positif, remaja mudah untuk mendapatkan informasi dan ilmu dan juga dapat mengasah kreativitas mereka, namun dari segi negatif *TikTok* dapat menyebabkan penggunaannya menjadi kecanduan tanpa tahu waktu sehingga menyebabkan mereka lalai dengan kewajibannya. Dampak negatif dari media sosial *TikTok* ini yaitu secara tidak langsung terdapat banyak video yang tidak pantas menjadi contoh yang tidak baik bagi perilaku remaja dan anak jaman sekarang. Terdapat aksi-aksi yang tidak pantas dilakukan penggunaannya yang tidak wajar kepada penistaan agama seperti membuat video berjoged bersama saat melaksanakan sholat. Hal ini tentunya menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan bagi masa depan anak, selain digunakan sebagai sarana hiburan tetapi banyak sekali unggahan-unggahan yang merusak moral dan perilaku serta akhlak remaja dikarenakan media sosial *TikTok* tidak menyeleksi video-video yang akan diunggah.

¹³ Herly Jeanette Lesilolo, "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 2 (2019): 186–202, <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa dari 30 siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong seluruhnya menggunakan media sosial *TikTok*. Mereka menggunakan media sosial *TikTok* sebagai hiburan. Namun, selain sebagai hiburan, mereka juga memanfaatkan *TikTok* untuk menunjukkan kreativitas mereka dalam membuat video. Hal ini terbukti dengan berbagai prestasi yang telah ditorehkan oleh SMP Negeri 1 Balong baik bidang akademik maupun non akademik sebagaimana diliput oleh Beritaplus.id.¹⁴ Selain berprestasi SMP Negeri 1 Balong sebagai salah satu sekolah negeri dengan akreditasi “Unggul” juga mampu menampilkan Panen Karya P5 Pentas Seni pada Mei 2024. Meskipun seluruh siswa menggunakan media sosial *TikTok* namun berbagai prestasi masih dapat dipertahankan, oleh karena itu peneliti menemukan keunikan dalam fenomena ini dan berkeinginan untuk meneliti lebih dalam.

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji penggunaan media sosial *TikTok* dan kaitannya dengan akhlak siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong. Adapun alasan memilih kelas VIII C ialah karena kelas VIII C merupakan kelas yang majemuk dan seluruh siswa di kelas tersebut menggunakan media sosial *TikTok*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Penggunaan Media Sosial *TikTok* pada Siswa SMP Negeri 1 Balong.”

¹⁴ Ida Djumila, “SMPN 1 Balong Jawaranya Juara Ponorogo,” dikutip dari Beritaplus.id (2024), diakses dari beritaplus.id/cdn.ammproject.org pada 11 Juni 2025.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media sosial *TikTok* siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media sosial *TikTok* siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong?
2. Bagaimana akhlak siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong yang menggunakan media sosial *TikTok*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial *TikTok* siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong yang menggunakan media sosial *TikTok*.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penulisan ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan para pembaca khususnya bagi mahasiswa dan akademisi lainnya. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmu, terutama tentang penggunaan media sosial *TikTok* dan kaitannya dengan akhlak siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan tentang keterkaitan penggunaan media sosial *TikTok* dengan akhlak siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah mengenai penggunaan media sosial *TikTok* dan kaitannya dengan akhlak siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong.

c. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan orang tua untuk lebih mengawasi anak dalam penggunaan media sosial khususnya *TikTok* agar anak tidak terjerumus dalam dampak negatif penggunaan media sosial *TikTok*.

d. Bagi pendidik dan Calon Pendidik

Untuk memberikan informasi yang jelas mengenai penggunaan media sosial *TikTok* dan kaitannya dengan akhlak siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan dalam penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini mengemukakan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.
2. Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini penulis memaparkan teori-teori yang berkaitan tentang media sosial, *TikTok*, dan akhlak, penelitian terdahulu untuk mengetahui perbandingan penelitian yang akan diteliti, dan kerangka berpikir.
3. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini peneliti menguraikan mengenai tempat penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang gambaran umum SMP Negeri 1 Balong, deskripsi data, dan pembahasan mengenai dampak media sosial *TikTok* terhadap akhlak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balong.
5. Bab V Penutup, pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dan saran mengenai dampak media sosial *TikTok* terhadap akhlak siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balong.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Pada hakekatnya media sosial merupakan seperangkat media online yang mendukung interaksi sosial antar pengguna. Istilah ini sedikit berbeda dengan media tradisional seperti televisi dan buku yang menyampaikan pesan pada khalayak massa namun tidak memfasilitasi terjadinya interaksi yang dialogis antar pengguna untuk mendiskusikan isi dari suatu pesan. Media sosial telah mengubah komunikasi yang bersifat monolog (satu-ke-banyak) ke dalam komunikasi dialogis (banyak-ke-banyak). Hal ini menunjukkan sebuah tahapan perkembangan teknologi media sosial yang senantiasa memperhatikan kondisi sosiologis penggunanya. Media sosial yang berkembang pada saat ini diantaranya *email, facebook, instagram, twitter, youtube, whatsapp, TikTok*, dan sebagainya.¹⁵

Media sosial adalah media berupa *website* dan aplikasi yang melibatkan teknologi berbasis internet. Media berbasis teknologi internet ini mendorong dan memungkinkan penggunaannya saling terhubung dengan siapa saja, termasuk orang terdekat maupun orang

¹⁵ Catur Suratnoaji, Nurhadi, and Candrasari, *Buku Metode Analisis Media Sosial Berbasis Big Data* (Banyumas: Sasanti Institute, 2019), [http://repository.upnjatim.ac.id/126/16/metode analisis Media Sosial.pdf](http://repository.upnjatim.ac.id/126/16/metode%20analisis%20Media%20Sosial.pdf).

asing.¹⁶ Menurut Van Dijk media sosial adalah platform media yang berfokus pada kehadiran pengguna, memfasilitasi aktivitas, maupun berkolaborasi. Selaras dengan pendapat tersebut, Mike dan Young menyatakan media sosial merupakan perpaduan antara komunikasi personal dalam arti berbagi antar dan media publik, yang dapat dibagikan kepada siapa saja tanpa ada kekhususan personal. Boyd menyampaikan bahwa media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di instansi media massa.¹⁷

Gofar F. Khan juga menyatakan bahwa media sosial adalah sebuah platform berbasis internet yang mudah digunakan sehingga memungkinkan para pengguna untuk membuat dan berbagi konten (informasi, opini, dan minat) dalam konteks yang beragam (Informatif, Edukatif, Sindiran, Kritik dan sebagainya) kepada khalayak yang lebih banyak lagi. Oleh karena itu, media sosial mempunyai efek berantai sehingga proses transmisi yang terjadi tidak berhenti pada satu audiens pokok saja (*multiplier effect*).¹⁸

¹⁶ Triastuti, Prabowo, and Nurul, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*.

¹⁷ Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Matrik* 16, no. 1 (2014).

¹⁸ Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa media sosial adalah suatu platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya.

b. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa karakteristik. Adapun karakteristik media sosial yakni sebagai berikut: *Pertama*, partisipasi pengguna. Pengguna media sosial didorong untuk ikut berpartisipasi dalam memberikan umpan balik terhadap suatu pesan atau konten di media sosial. Pesan yang mereka kirimkan dapat diterima atau dibaca oleh banyak orang. *Kedua*, adanya keterbukaan. Sebagian besar media sosial memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk berkomentar, memilih, berbagi, dan lain-lain. Pengiriman pesan dapat dilakukan dengan bebas. *Ketiga*, adanya perbincangan. Kehadiran media sosial memungkinkan terjadinya interaksi konten, baik berupa reaksi maupun percakapan antar pengguna. Penerima pesan bebas untuk memutuskan kapan harus berinteraksi dengan pesan yang mereka terima. *Keempat*, adanya keterhubungan. Melalui media sosial, penggunanya dapat terhubung dengan pengguna lain melalui fasilitas tautan dan sumber informasi lainnya. Proses pengiriman pesan ke media sosial lebih cepat dibandingkan media lainnya, hal inilah yang membuat banyak informasi yang terhubung dalam satu media sosial.¹⁹

¹⁹ Purbohastuti, Arum Wahyuni. "Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi." *Ekonomika* 12, no. 2 (2017): 212–31.

Sedangkan menurut Nasrullah dalam bukunya *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, budaya, dan Socioteknologi* menyebutkan bahwa terdapat karakter khusus yang dimiliki oleh media sosial. Karakter tersebut yaitu:²⁰

1) Jaringan (*Network*)

Jaringan adalah infrastruktur yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunikasi bisa terjadi jika antar komputer terhubung, termasuk di dalamnya perpindahan data.

2) Informasi (*Information*)

Informasi menjadi bagian penting dari media sosial, karena pengguna media sosial dapat merepresentasikan diri mereka dengan cara yang kreatif, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi yang dibuat dan diterima sesama pengguna media sosial.

3) Arsip (*Archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjelaskan bahwa informasi yang telah diakses akan disimpan dalam perangkat apapun. Informasi yang diunggah tidak akan hilang begitu saja dan dengan dapat diakses kapanpun.

²⁰ Nasrullah, R., *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Socioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 15.

4) Interaksi (*Interactivity*)

Jaringan antarpengguna tidak sekedar diperlukan untuk memperluas hubungan pertemanan tetapi harus dibangun interaksi sesama pengguna media sosial, seperti memberi komentar pada halaman Facebook, menyukai konten Youtube, dan saling membagikan momen atau kejadian pada akun masingmasing.

5) Simulasi Sosial (*Simulation Of Society*)

Media sosial memiliki karakter sebagai media berlangsungnya hidup masyarakat (*society*) di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang di dunia nyata.

6) Konten oleh pengguna (*User-Generated Content*)

Konten yang dimiliki media sosial sepenuhnya milik penggunanya. Jadi apapun yang ditampilkan oleh akun tersebut, merupakan tanggung jawab pemilik akun tersebut.²¹

7) Penyebaran (*Share/Sharing*)

Karakter lain dari media sosial adalah penyebaran, hal ini menjadikan ciri khas karena menunjukkan bahwa pengguna media sosial aktif dalam menyebarkan konten sekaligus mengembangkannya.²²

²¹ Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Matrik* 16, no. 1 (2014).

²² Riska Fauziana, "Persepsi Ibu Rumah Tangga Pada Gaya Pacaran Anak Di Media Sosial Facebook" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

c. Kelebihan Media Sosial

Media sosial merupakan media digital yang digunakan sebagai tempat terjadinya realitas sosial dan sebagai ruang waktu para penggunaannya untuk saling berinteraksi. Di era yang serba modern seperti saat ini, banyak orang yang menyalurkan pekerjaan ataupun aktivitas sehari-hari mereka ke dalam media sosial. Bagi penggunaannya media sosial memiliki kelebihan antara lain:²³

1. Kesederhanaan. Salah satu daya tarik terbesar media sosial adalah kesederhanaannya. Siapa saja, dari berbagai usia dan latar belakang, bisa dengan cepat memahami cara mengunggah foto, menulis status, atau berinteraksi dengan orang lain. Ini menghilangkan hambatan teknologi, memungkinkan akses luas bagi semua kalangan.
2. Membangun hubungan. Media sosial menawarkan kesempatan yang luar biasa untuk berinteraksi dan membangun hubungan, baik itu dengan teman lama yang tersebar jauh, keluarga di kota lain, atau bahkan orang-orang baru dengan minat yang sama. Batasan jarak fisik seolah tidak ada lagi, membuat kita bisa tetap terhubung dengan orang-orang terkasih atau memperluas jaringan pertemanan dan profesional.
3. Jangkauan Global. Media sosial melampaui batas geografis dan waktu. Ini membuka pintu bagi pertukaran budaya, informasi, dan

²³ Nasrullah, R., *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 15.

peluang yang tak terbatas, menjadikan dunia terasa lebih kecil dan saling terhubung.

4. Terukur. Terakhir, media sosial memungkinkan pengiriman pesan yang terukur dan relatif singkat. Dalam hitungan detik, sebuah pesan atau informasi bisa tersebar ke ribuan, bahkan jutaan pengguna. Ini menjadikan media sosial alat yang sangat efisien untuk menyebarkan berita, promosi, atau sekadar berbagi momen pribadi dengan cepat.

d. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

Dampak positif media sosial diantaranya adalah: memudahkan berinteraksi dengan khalayak banyak; memperluas pertemanan; komunikasi tidak lagi terhalang jarak dan waktu; lebih mudah mengekspresikan diri; informasi lebih cepat tersebar; dan lebih hemat biaya. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan media sosial diantaranya: orang yang kecanduan media sosial cenderung mengabaikan orang di sekitarnya; interaksi secara tatp muka menurun dikarenakan seseorang lebih menyukai berinteraksi melalui media sosial; rentan terhadap pengaruh konten negatif dari media sosial; rawan terjadinya kebocoran privasi seseorang; dan kebebasan berekspresi di media sosial yang tidak terbatas sering menimbulkan konflik yang berujung perpecahan pada masyarakat.²⁴

²⁴ Nurul Istiani and Athoillah Islamy, "Fikih Media Sosial Di Indonesia," *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam* 5, no. 2 (2020): 202–25, <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>.

2. Media Sosial *TikTok*

a. Media Sosial *TikTok*

Aplikasi media sosial *TikTok* merupakan salah satu platform musik dan video yang saat ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan, baik itu hanya sebagai penikmat hiburan atau konsumen saja maupun sebagai konten kreator. Pada saat awal kemunculannya sekitar tahun 2016 *TikTok* memiliki nama Douyin yang mengikuti Bahasa dari media sosial tersebut berasal yaitu China. Namun, pada saat perilisannya ke seluruh dunia pada tahun 2017 Douyin berubah nama menjadi *TikTok*.²⁵

Hal yang membuat *TikTok* semakin mendapat perhatian dari para pesaing teknologi di industri lain adalah karena media sosial ini memungkinkan para penggunanya untuk bisa menjadi pembuat konten tanpa memandang kaelas, jabatan, popularitas, dan itu hanya bergantung kreativitas dalam mengekspresikan konten yang akan dibagikan. Munculnya media sosial *TikTok* juga menjadi sarana komunikasi di era teknologi modern, masyarakat dapat berbagi berita atau informasi dengan seluruh dunia tanpa harus bertatap muka, dan dengan bantuan internet dapat meningkatkan kecepatan informasi. Diterima sehingga dapat membuat dunia lebih mudah dipahami dan diakses. Dari awal perkembangannya hingga kini, segala macam informasi bisa dengan cepat dan mudah didapatkan di *TikTok*, itulah

²⁵ Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, and M. Nurul Ikhsan Shaleh, "Dampak Penggunaan Media Sosial *TikTok* Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta," *At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, no. 1 (2021): 604–24, <https://journal.uii.ac.id/thullab/article/view/20315>.

sebabnya masyarakat semakin sadar bahwa teknologi modern berkembang sangat pesat.

Pada saat awal-awal diluncurkannya media sosial ini sampai sekarang, media sosial ini sangat dikenal banyak orang terutama anak-anak milenial, anak usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Dalam penggunaan *TikTok* kita dapat memilih konten yang kita inginkan seperti kuliner, music, olahraga, dan sebagainya. Dengan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh *TikTok* inilah yang membuat pengguna *TikTok* meningkat dari tahun ke tahun.²⁶ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media *TikTok* merupakan media sederhana dan user friendly.²⁷ Menurut laporan *Business of Apps*, pada kuartal II 2022 *TikTok* telah memiliki 1,46 miliar pengguna aktif bulanan (*monthly active users/MAU*) di seluruh dunia. Jumlah tersebut melonjak 62,52% dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya. Tercatat, pada kuartal II 2021 pengguna aktif bulanan *TikTok* masih sebanyak 564 juta pengguna. Jika dibandingkan dengan posisi lima tahun lalu, jumlah pengguna aktif bulanan media sosial buatan Tiongkok ini bahkan telah melonjak hingga lebih dari 1.000%. Secara tren, jumlah pengguna aktif bulanan *TikTok* di seluruh dunia mengalami peningkatan pesat sejak awal pandemi tahun 2020.²⁸

²⁶ Chusnul Rofiah and Sherly Wahyuningtyas, *Racun TikTok is a Life Style Poison* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grub, 2023), 1.

²⁷ Dwi Aris Nurrohman, *Konten Kreator Cara Menghasilkan Uang Dengan Menjadi Blogger, Youtuber Atau TikToker* (Bengkulu: El-Markazi, 2021).

²⁸ Annur, "Jumlah Pengguna *TikTok* Terus Bertambah, Ini Data Terbaru."

Media sosial *TikTok* menyediakan layanan yang memungkinkan penggunanya untuk membuat video sesuai dengan keterampilan mereka. Mereka dapat menciptakan berbagai video kreatif sesuai dengan ide-ide dan keterampilan yang mereka miliki. Dalam *TikTok* seseorang tidak hanya bisa membuat video-video menarik, joget, *lipsync*, dll, mereka juga bisa mengikuti tantangan-tantangan yang diberikan oleh pengguna lainnya. Pengguna *TikTok* juga bisa menggunakan media sosial ini hanya sebagai sarana hiburan saja. Setidaknya *TikTok* memiliki beberapa manfaat yang dirasakan oleh penggunanya, pertama sebagai media penayangan showcase kreativitas pengguna yang unik dan spesifik baik dari kreator media sosial profesional maupun orang biasa. Kedua, *TikTok* sebagai media sosial pencari bakat (*talent*) dan kreator atau pencipta. Ketiga, sebagai ajang mencari popularitas.

Pencarian popularitas semacam ini yang dapat memacu banyak remaja untuk mendapatkan jumlah tayangan video yang banyak, karena jumlah tayangan video merupakan standar popularitas dalam komunitas *TikTok*. Semakin banyak penonton video dan *like* yang didapatkan secara tidak langsung dapat menunjukkan kepada publik bahwa pemilik akun tersebut adalah orang yang populer. Prioritas untuk mendapatkan popularitas inilah yang menciptakan sisi positif dan negatif bagi seorang siswa. Seseorang bisa saja mengabaikan norma dan etika dalam proses demi mendapatkan jumlah tayang dan tanda suka yang mereka inginkan. Hal ini tentu dapat menjerumuskan seseorang pada

pembuatan konten-konten yang tidak berkualitas dan cenderung mengarah pada konten yang tidak baik.²⁹

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan TikTok

Menurut Mulyana, dalam penggunaan Tiktok terdapat dua faktor yakni faktor internal seperti perasaan, dan karakteristik individu, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, kebutuhan juga minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal seperti informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.³⁰

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan media sosial *TikTok* dari dalam diri seseorang atau perasaan. Berarti apabila seseorang suka menggunakan media sosial *TikTok* maka dia menggunakannya dan sebaliknya apabila ia tidak suka maka ia tidak menggunakannya. Seseorang yang ikut menggunakan media sosial *TikTok* karena keinginan pada dirinya sendiri bukan di pengaruhi oleh orang lain.

²⁹ Mulyana, D., *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Surabaya: Remaja Rosdakarya, 2020), 101.

³⁰ Demmy Deriyanto and Fathul Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok," *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 7, no. 2 (2018): 77–83, <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/jisip.v7i2.1432>.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang berasal dari lingkungan masyarakat. Media sosial *TikTok* mempengaruhi seseorang yaitu faktor dari luar yaitu contohnya dari tetangga, teman sebaya yang menggunakan media sosial *TikTok* membuat seseorang ikut menggunakan media sosial *TikTok*.³¹

c. Dampak Penggunaan Media Sosial *TikTok*

Penggunaan media sosial *TikTok* membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan, komunikasi, budaya, politik, dan bisnis.³² Berkaitan dengan pendidikan maka dampak penggunaan *TikTok* di kalangan siswa SMP memiliki dua sisi terhadap pendidikan agama Islam (PAI). Di satu sisi, *TikTok* bisa menjadi alat yang inovatif dan menarik untuk PAI. Konten video pendek, visual yang menarik, dan audio yang khas platform ini dapat membuat materi agama lebih mudah dicerna dan tidak membosankan, meningkatkan minat belajar siswa, serta mendorong kreativitas guru dan siswa dalam membuat konten dakwah atau materi PAI.

³¹ Epriani, "Dampak Penggunaan Aplikasi *TikTok* Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja Di SMP Negeri 4 Semende Darat Laut."

³² Daniel Toha and Harming, *Menjangkau Generasi Baru: Penggunaan *TikTok* dalam Memberitakan Kabar Baik* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024), 13.

Namun, di sisi lain, ada dampak negatif yang perlu diwaspadai. Salah satu ancaman terbesar adalah distraksi dan penurunan konsentrasi belajar. Kecanduan TikTok bisa membuat siswa lupa waktu, kurang tidur, dan mengganggu jadwal belajar mereka. Oleh karena itu, peran guru PAI dan orang tua sangat krusial untuk membimbing siswa dalam menggunakan TikTok secara bijak, memanfaatkan sisi positifnya untuk edukasi agama, sekaligus melindungi mereka dari dampak negatif yang mungkin timbul.

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata dasar akhlak adalah *al-Khuluq* (bentuk mufrad/tunggal dari kata *akhlaq*) yang bermakna *al-Sajiyah* (perangai), *ath-Thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-Adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-Muni'ah* (peradaban yang baik) serta *al-din* (agama) yang berarti perangai atau kelakuan. Sebagaimana diungkapkan oleh para ulama bahwa akhlak adalah gambaran batin yang telah ditetapkan pada seseorang dan pembentukannya dilakukan melalui pelatihan dan pembinaan dengan pembiasaan.³³

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai kelakuan, tabiat, tingkah laku. Akhlak adalah gambaran kondisi yang menetap di dalam jiwa. Semua perilaku yang bersumber dari akhlak tidak memerlukan proses berfikir dan merenung.³⁴ Akhlak dapat

³³ Halim Setiawan, *Wanita, Jilbab & Akhlak* (Sukabumi: Jejak, 2019).

³⁴ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020).

juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan.³⁵ Perilaku baik dan terpuji yang berasal dari sumber jiwa disebut akhlak baik dan perilaku buruk di sebut akhlak buruk.

Beberapa definisi akhlak menurut para ahli yaitu: Pertama, menurut Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran maupun pertimbangan.³⁶ Kedua, menurut Miqdad Yaljan akhlak adalah setiap tingkah laku yang mulia, yang dilakukan oleh manusia dengan kemauan yang mulia dan untuk tujuan yang mulia pula. Sedangkan manusia yang memiliki akhlak adalah seorang manusia yang mulia dalam kehidupannya secara lahir dan batin, sesuai dengan dirinya sendiri dan juga sesuai dengan orang lain.³⁷ Ketiga, menurut Al-Jaziri akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, melahirkan perbuatan-perbuatan yang diinginkan dan diusahakan seperti perbuatan baik dan perbuatan yang buruk, perbuatan yang indah dan perbuatan yang jelek.³⁸ Dengan demikian dapat diartikan bahwa akhlak adalah sifat atau kelakuan yang tertanam dalam dirinya dan dijadikan suatu kebiasaan sehari-hari.

³⁵ Dedi Mulyadi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pengajaran* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017).

³⁶ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, Iaib Press (Serang: IAIB Press, 2015).

³⁷ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016).

³⁸ Suhayib, *Studi Akhlak* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016).

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan tingkah laku atau sikap seseorang yang sudah menjadi kebiasaan setiap individu, dan kebiasaan tersebut selalu terlihat dalam perbuatan sehari-hari.³⁹

b. Karakteristik Akhlak

Berdasarkan definisi akhlak yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditemukan lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

- 1) Akhlak adalah sesuatu yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga menjadi kepribadian
- 2) Akhlak adalah sesuatu yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Dalam hal ini akal pikiran yang bersangkutan tetap sehat
- 3) Akhlak adalah sesuatu yang timbul dari diri seseorang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar,
- 4) Akhlak adalah sesuatu yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara
- 5) Akhlak (yang baik) adalah sesuatu yang dilakukan secara ikhlas semata karena Allah.⁴⁰

³⁹ Imtihanatul Ma'isyatus Tsalitsah, "Akhlāq Dalam Perspektif Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 2 (2020): 110–28, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/ah.v6i2.6464>.

⁴⁰ Asmail Azmy HB, *Akhlak Tasawuf, Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: K-Media, 2021), [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2827/1/Akhlak Tasawuf.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2827/1/Akhlak%20Tasawuf.pdf).

c. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak meliputi:

- 1) Akhlak terhadap Allah. Allah SAW menciptakan manusia tidak hanya untuk meramaikan dan menghiasi dunia, lebih dari itu Allah menciptakan manusia sebagai makhluk dan hamba. Allah SWT adalah Al-Khaliq (Sang Pencipta) dan manusia adalah makhluk (yang diciptakan). Manusia harus tunduk dan patuh pada aturan Allah. Hal ini menunjukkan kodrat manusia sebagai hamba. Kewajiban manusia terhadap Allah SWT meliputi shalat, berdzikir, dan berdo'a.⁴¹
- 2) Akhlak kepada manusia. Akhlak memiliki peran yang menentukan dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari. Orang yang berakhlak mulia di mudah diterima di mana saja, disukai oleh lingkungannya, dan mudah dipercaya oleh setiap orang yang berhubungan dengannya. Dengan begitu orang yang berakhlak mulia akan memiliki rezeki yang luas dan dimudahkan dalam urusannya. Kehadiran seorang yang berakhlak mulia akan menentramkan lingkungannya dan kepergiannya dapat membuat orang-orang menangis.⁴² Akhlak kepada manusia meliputi akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, dan akhlak kepada masyarakat Secara garis besar, akhlak terhadap manusia meliputi sikap yang baik, seperti:

⁴¹ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*.

⁴² Asmuni Asmuni, "Konsep Akhlaq Sebagai Penggerak Dalam Islam," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2673>.

menghormati dan menghargai perasaan orang lain; menepati janji dan pandai berterima kasih; saling menghargai; dan menghargai status manusia sebagai makhluk Allah SWT yang paling mulia.

3) Akhlak terhadap lingkungan hidup

Manusia sebagai makhluk sempurna yang diberi amanah untuk menjadi khalifah memiliki peran penting dalam menciptakan dan memelihara tatanan dan ekosistem lingkungan. Oleh karena itu manusia dituntut untuk dapat memiliki akhlak (perilaku yang baik) terhadap lingkungan.

Akhlak lingkungan mengajarkan kepada manusia untuk memiliki perilaku yang baik dan membangun peradaban manusia yang lebih baik, yang menempatkan alam dan lingkungan sebagai mitra bersama dalam menjalankan tugas sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi. Akhlak lingkungan juga berfungsi sebagai panduan bagi umat manusia dalam mengembangkan hubungannya dengan alam.⁴³

Islam menganjurkan setiap muslim untuk menunjukkan sikap yang serasi kepada alam lingkungannya. Di antara sikap yang dianjurkan adalah:

- a) Memperlakukan binatang dengan baik, meliputi: menahan diri dari menyiksa binatang; memberi makanan dan minuman bagi binatang yang membutuhkannya, terutama

⁴³ Muhiddin Mawardi, Gatot Supangkat, and Miftahulhaq Miftahulhaq, *Akhlaq Lingkungan : Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup*, vol. 1 (Tangerang: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011).

binatang ternak; dan menyembelih binatang dengan cara yang baik, dan lain-lain.

- b) Menjaga dan memelihara kelestarian alam, meliputi: menjaga kebersihan; tidak menebang pohon-pohon secara sembarangan; mengusahakan penghijauan; dan menjaga sumber air dari limbah dan polusi dan lain sebagainya.⁴⁴

d. Klasifikasi Akhlak

1. Akhlak Baik (Akhlak Mahmudah)

Akhlak mahmudah adalah perilaku yang baik atau terpuji. Menurut Al-Ghazali akhlak mahmudah adalah akhlak mulia yang merasuki jiwa dan mendorong lahirnya perbuatan-perbuatan mulia yang sesuai dengan standar akal dan syara', tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.⁴⁵ Contoh dari akhlakul karimah adalah sopan dan santun, sabar, syukur, ikhlas, dan jujur.

a) Sopan dan Santun

Sopan santun merupakan suatu sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat maupun norma yang berlaku dalam kehidupan antar manusia yang meliputi sikap saling menghormati, berbicara baik, rendah hati, dan gemar menolong. Contoh dari sikap sopan santun antara lain: berkata sopan dengan yang lebih tua; menghargai

⁴⁴ Asmuni, "Konsep Akhlaq Sebagai Penggerak Dalam Islam."

⁴⁵ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini, Al-Tarbiyah Al-Khuluqiyah* (Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2019).

pendapat orang lain; berperilaku yang baik; memaafkan satu sama lain; dan saling menolong.

b) Sabar

Sabar diartikan sebagai sifat tabah dalam menghadapi segala macam bentuk cobaan hidup dan masalah yang menimpa. Menurut Yusuf aspek kesabaran dibagi menjadi tiga yaitu: Pertama, teguh pada pendirian dan prinsip. Teguh pada pendirian atau prinsip artinya kuat dalam menyelesaikan apa yang telah direncanakan serta berpegang teguh pada aturan dan tujuan yang telah direncanakan.

Kedua, tabah. Tabah adalah menggambarkan bagaimana kemampuan seseorang untuk tetap pada tujuan dan kuat menghadapi berbagai tantangan dan cobaan. Tabah terdiri dari daya tahan seseorang dalam menghadapi kesulitan, kegigihan dalam mencapai tujuan, kemampuan dalam menghadapi masalah, mampu belajar dari kegagalan, dan bersedia untuk memperbaiki diri. Ketiga, tekun. Tekun artinya berkeras hati, teguh pada pendirian, rajin, giat, sungguh-sungguh dan terus menerus dalam bekerja meskipun mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan. Tekun terdiri dari beberapa hal, yaitu antisipatif, terencana, dan terarah.⁴⁶

⁴⁶ Mahmud Sarwan Saputro, "Kesabaran Guru Pengajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Pendidikan Luar Biasa Putera Asih Kota Kediri" (IAIN Kediri, 2020).

c) Syukur

Syukur ialah rasa berterima kasih atas nikmat yang telah diberikan Tuhan kepada kita sembari menggunakan nikmat itu pada jalan yang diridhai-Nya. Seseorang yang bersyukur memiliki ciri-ciri antara lain: tidak egois; tidak mudah putus asa dan berusaha melakukan yang terbaik serta menikmati seluruh proses yang dilakukan; tidak merasa iri, dengki, dan serakah; memanfaatkan apa yang dimiliki dengan baik; rendah hati dan tidak sombong.⁴⁷

d) Ikhlas

Ikhlas adalah niatan yang murni semata-mata karena Allah Ta'ala dan tidak dicampuri dengan tujuan-tujuan lainnya. Imam Ali menyebutkan ciri-ciri orang ikhlas dalam beramal antara lain: menghindarkan diri dari hawa nafsu untuk mendapatkan pujian dari orang lain; menyadari bahwa dirinya memiliki banyak kekurangan; menyembunyikan amal kebaikan yang ia lakukan; sabar dalam menghadapi ujian dari Allah SWT; dan merasa bahagia dengan kelebihan yang dimiliki orang lain.⁴⁸

⁴⁷ Mustolih Rifin, "Karakteristik Syukur Dalam Al-Qur'an (Kisah Nabi Ayyub Dan Sulaiman)" (UIN Raden Intan Lampung, 2019), <http://repository.radenintan.ac.id/8530/1/skripsi.pdf>.

⁴⁸ Aili Mustika, "Konsep Ikhlas Guru Penyandang Tunanetra i SLB-A (PRPCN) Palembang" (UIN Raden Fatah Palembang, 2018).

e) Jujur

Secara umum, jujur adalah sebuah sifat yang membutuhkan kesesuaian antara perkataan yang diucapkan serta perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Kesuma seseorang yang jujur memiliki ciri-ciri yaitu: memiliki tekad untuk melaksanakan kebenaran dan kebaikan; tidak berbohong dan apa adanya; dan selaras antara apa yang ada dalam hatinya dan apa yang ia lakukan atau katakan.⁴⁹

2. Akhlak tercela (Akhlak Mazmumah)

Akhlak tercela adalah perilaku tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menurunkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak tercela adalah perilaku yang tercermin dalam ucapan, perilaku, dan sikap yang tidak baik, yang disebabkan oleh nafsu di kalangan setan dan membawa aura negatif bagi umat manusia

Akhlak tercela atau perangai buruk (Akhlāq al- Madzmumah) adalah sifat, sikap, atau perilaku yang dibenci oleh Allah Swt. dan dapat merusak hubungan harmonis dengan sesama manusia. Dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11 Allah Swt. melarang umatnya agar tidak memiliki perangai buruk, seperti menghina atau mengolok-olok orang lain, mencela sesama mukmin, memanggil seseorang dengan nama panggilan yang buruk atau tidak disukai yang dipanggil, berprasangka,

⁴⁹ Boby Firma Oktavia, "Pengaruh Sikap Kejujuran Dan Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Di Kelas V SD Negeri 1 Tinggarjaya," *Repository.Ump.Ac.Id* (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014).

mencari- cari kesalahan orang lain (*tajassus*), serta bergunjing atau membicarakan aib orang lain.⁵⁰

a) Sombong (Takabbur)

Sombong atau takabbur secara istilah ialah menolak kebenaran dan merendahkan orang lain, serta merasa lebih tinggi atas orang lain. Orang yang sombong memiliki ciri-ciri antara lain: kurang mampu menjalin hubungan yang baik; menghargai diri sendiri secara berlebihan; tidak suka jika diberi nasehat; meremehkan orang lain dan tidak mau menghargai pendapat orang lain.

b) Iri dan dengki

Dengki merupakan perasaan benci terhadap nikmat yang dimiliki orang lain dengan mengharap supaya nikmat tersebut berpindah tangan kepadanya maupun tidak. Sebagian ulama membagi dengki menjadi tiga: 1) Dengki yang ada pada seseorang dengan mengharap terlepasnya nikmat yang telah diperoleh orang lain disertai dengan mengharap agar nikmat tersebut beralih kepadanya. 2) Dengki yang ada pada seseorang dengan mengharap terlepasnya nikmat dari orang lain walaupun tidak berharap memperolehnya. 3) dengki yang ada pada seseorang dengan tidak mengharap hilangnya nikmat dari orang lain, namun tidak rela jika terungguli dari segi keberuntungan dan kedudukan dan ridha bila setingkat.⁵¹

⁵⁰ Ali Mas'ud, "Akhlak Tasawuf: Buku Perkuliahan Program S1 Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Ampel.," 2014, 4–10.

⁵¹ Adkhana Faizzatur Rokhmah, "Dengki Dalam Perspektif Al-Quran Korelasi Dengan Teori Agresi," *Skripsi* (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

c) Riya'

Riya' yaitu melakukan ibadah dengan niat supaya mendapat pujian atau penghargaan dari orang lain. Orang yang melakukan riya' memiliki ciri-ciri sebagai berikut: selalu menyebut dan mengungkit amal baik; beramal hanya sekadar ikut-ikutan bersama orang lain; malas atau enggan melakukan amal shaleh apabila tidak dilihat oleh orang lain; amalnya selalu ingin dilihat dan didengar agar dipuji oleh orang lain; ekspresi amal berbeda karena sedang dilihat oleh orang lain atau tidak; dan tampak lebih rajin dan bersemangat dalam beramal saat mendapat sanjungan, sebaliknya semangatnya akan turun apabila mendapat cemoohan dari orang lain.⁵²

d) Ghibah

Ghibah adalah menceritakan orang lain yang tidak ada di tempat, berupa kekurangan atau sesuatu yang tidak disukainya. Seseorang yang gemar berghibah memiliki ciri-ciri yaitu: suka menceritakan keburukan orang lain; senang mengadu domba orang lain; sering menghina atau mempermalukan seseorang di depan orang lain; dan senang mendengar keburukan orang lain.

⁵² Ahmad Taufik and Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA / SMK Kelas X* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Agis Dwi Prakoso (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Penggunaan Aplikasi Tik Tok dan Efeknya terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan aplikasi Tik Tok di Kelurahan Waydadi Baru serta efeknya terhadap perilaku keagamaan remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *TikTok* di kalangan remaja Kelurahan Waydadi tidak terlalu berdampak negatif. Remaja di Kelurahan Waydadi Baru tetap melakukan segala tindakan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh orang tua dan agama. Menurutnya efek negatif dari penggunaan *TikTok* tergantung bagaimana penggunaannya.⁵³ Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai dampak media sosial *TikTok*. Perbedaannya adalah terletak pada tujuan penelitian, di mana peneliti mengkaji mengenai dampak penggunaan media sosial *TikTok* terhadap akhlak siswa.
2. Gustafian Jayanata (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Dampak Media Sosial Tik Tok terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar 42 di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Tujuan dari

⁵³ Agis Dwi Prakoso, "Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame" (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak media sosial tik tok terhadap perilaku siswa SDN 42 di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kab. Seluma. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan berdasarkan observasi dan wawancara serta dokumen lainnya. Dari penelitian yang dilaksanakan, diperoleh hasil sebagai berikut: Dampak media sosial tik tok terhadap perilaku siswa, lebih banyak terlihat dampak negatif seperti siswa kurang dalam belajar, lebih banyak memainkan HP daripada membuka buku. Siswa juga kurang peduli terhadap lingkungan, pada saat berkumpul mereka lebih memilih untuk membahas hal-hal viral yang ada di media sosial tik tok ataupun membuat video dan berjoget bersama untuk dijadikan konten di *TikTok*. Siswa menggunakan media sosial *TikTok* dengan tujuan mengisi waktu luang dan hiburan apabila bosan belajar. Mereka tidak menjadikan *TikTok* sebagai media belajar meskipun ada konten pembelajaran di dalamnya.⁵⁴ Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai dampak media sosial *TikTok*. Perbedaannya adalah terletak pada tujuan penelitian, di mana peneliti mengkaji mengenai dampak penggunaan media sosial *TikTok* terhadap akhlak siswa.

3. Yunisah Epriani (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Dampak Penggunaan Aplikasi *TikTok* Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja di SMP Negeri 4 Semende Darat Laut. Penelitian ini bertujuan untuk

⁵⁴ Gustafian Jayanata, "Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma" (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

mengetahui Dampak Penggunaan Aplikasi *TikTok* Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja di SMP Negeri 4 Semende Darat Laut. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak Penggunaan Aplikasi *TikTok* Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja di SMP Negeri 4 Semende Darat Laut mempengaruhi remaja baik dampak positif maupun dampak negatif beberapa responden mengungkapkan dampak positif dari aplikasi *TikTok* ialah menghibur, sebagai tempat mengembangkan kreatifitas, dan menambah wawasan serta mengedukasi. Dari segi positif terdapat pengaruh negatif seperti; lupa waktu, malas belajar, kurangnya interaksi sosial. Adanya aplikasi *TikTok* tersebut membuat penggunanya meniru trend yang ada di *TikTok* seperti *challenge* joget yang marak diikuti oleh remaja di SMP Negeri 4 Semende Darat Laut. Aplikasi *TikTok* mempengaruhi perkembangan akhlak remaja di SMP Negeri 4 Semende Darat laut seperti remaja sering membangkang perkataan orang tua, tidak memiliki rasa malu, dan berkata kasar terhadap sesama teman maupun orang lain. Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang dampak aplikasi *TikTok* terhadap akhlak. Perbedaan antara penelitian ini dan peneliti lakukan terletak pada tempat penelitian, di mana peneliti meneliti di SMP Negeri 1 Balong.⁵⁵

4. Meri Susanti, Afnibar, Abdur Rahman (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Akhlak Mahasiswa dalam Penggunaan Aplikasi *TikTok* terhadap di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk akhlak mahasiswa serta faktor yang

⁵⁵ Epriani, "Dampak Penggunaan Aplikasi *TikTok* Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja Di SMP Negeri 4 Semende Darat Laut."

mempengaruhi mahasiswa pengguna aplikasi *TikTok* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian mengungkapkan, sebagian besar bentuk akhlak mahasiswa pengguna Aplikasi *TikTok* tergolong akhlakul mazmumah karena mereka dilalaikan oleh aplikasi ini, serta bertindak tidak etis dan melanggar syariat agama. Sebagian kecil termasuk kepada akhlakul karimah, yang menggunakan aplikasi ini untuk kegiatan positif bermanfaat baginya.⁵⁶ Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji mengenai penggunaan aplikasi tiktok dan kaitannya dengan akhlak. Perbedaannya terdapat pada subjek dan tempat penelitian, di mana peneliti meneliti di SMP dengan subjek siswa SMP sedangkan dalam penelitian tersebut subjek adalah mahasiswa.

5. Lia Valina, Suriana, dan Sarah Fazila (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Dampak Penggunaan Aplikasi *TikTok* terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas VI MIN 1 Aceh Utara. Penelitian ini bertujuan untuk dampak penggunaan aplikasi *TikTok* terhadap pengembangan karakter siswa kelas VI MIN 1 Aceh Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *TikTok* berpengaruh negatif sangat signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Dampak negatif yang didapat yaitu perubahan tingkah laku yang dapat ditimbulkan dengan menggunakan aplikasi ini adalah sikap yang tidak sesuai dengan pendidikan

⁵⁶ Meri Susanti, Afnibar, and Abdur Rahman, "Akhlak Mahasiswa Dalam Penggunaan Aplikasi *TikTok* Terhadap Di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang," *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 13, no. 2 (2022): 60–67.

karakter. Dampak aplikasi ini terhadap karakter siswa antara lain anak sering marah, lupa sholat dan waktu belajar, tidak jujur, tidak menghormati orang tua, dan lain sebagainya. Karakter yang harus ditanamkan kepada siswa ialah karakter yang baik, jujur, taat, saling menghargai dan saling menghormati.⁵⁷ Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai dampak media sosial *TikTok*. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada subjek penelitian, di mana peneliti meneliti siswa SMP.

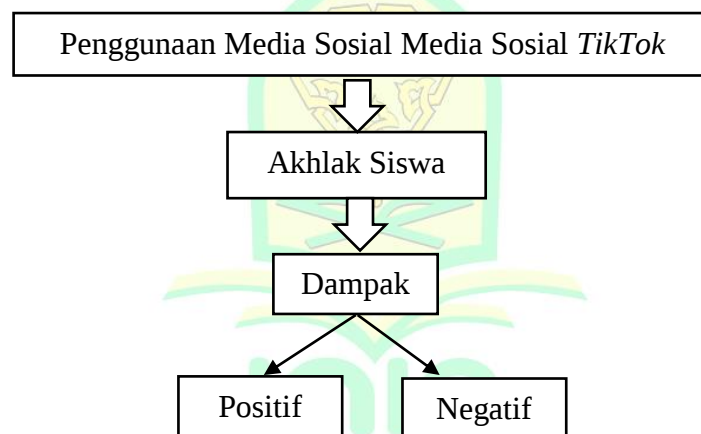
Penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa penelitian mengenai media sosial *TikTok* banyak memberikan dampak yang signifikan terhadap proses belajar anak. Namun belum terdapat penelitian yang mengulas lebih dalam mengenai media sosial *TikTok* dalam penggunaannya oleh para siswa SMP baik di dalam sekolah atau luar sekolah. Dengan demikian peneliti berusaha untuk meneliti lebih dalam bagaimana penggunaan dan perubahan akhlak siswa kelas VIII C dengan adanya media sosial *TikTok*.

⁵⁷ Lia Valiana, Suriana, and Sarah Fazilla, "Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa," *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2020): 75–84.

C. Kerangka Pikir

Seiring dengan perkembangan zaman modern dengan teknologi yang semakin maju pada era globalisasi, perkembangan berbagai macam media sosial media sosial yang menggunakan jaringan internetpun juga semakin meningkat. Salah satunya yaitu aplikasi *TikTok*. Dalam suatu media sosial tentunya memiliki dampak, baik dampak positif maupun negatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui penggunaan media sosial *TikTok* pada siswa SMP dan kaitannya dengan akhlak.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif (penggambaran yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari setiap perilaku orang-orang yang diamati). Penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara dan observasi untuk memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu secara mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan alasan peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang penggunaan media sosial *TikTok* pada siswa SMP.

Ditinjau dari jenis penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci karakteristik, situasi dan fenomena yang sedang terjadi kaitannya dengan penggunaan media sosial *TikTok* di SMP Negeri 1 Balong.

Dalam penelitian ini data kualitatif yang dikumpulkan mengenai penggunaan media sosial *TikTok* dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan didukung pula dengan kuesioner yang diberikan kepada guru dan siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong.

Tahap selanjutnya, dilakukan analisis terhadap setiap data yang telah didapatkan. Dengan demikian dapat diperoleh informasi yang mendalam mengenai penggunaan media sosial *TikTok* dan kaitannya dengan akhlak siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Balong. Alasan lokasi penelitian ini dipilih dikarenakan siswa-siswi di SMP tersebut mayoritas menggunakan media sosial *TikTok* di mana hal ini sesuai dengan objek dalam penelitian yang akan diteliti yaitu siswa pengguna media sosial *TikTok* sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2023.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian yang menjelaskan dari mana data tersebut didapatkan dan kejelasan proses data diambil serta diolah. Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini antara lain catatan hasil wawancara dengan informan penelitian yaitu guru dan siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong dan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada siswa kelas VIII C. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Pada penelitian ini sumber data sekunder didapatkan dari hasil observasi, dokumen-dokumen terkait lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Balong, dan juga dokumentasi selama penelitian berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ilmiah, agar data yang dikumpulkan menjadi valid, maka kita harus mengetahui bagaimana cara-cara pengumpulan data dalam penelitian itu, sehingga data yang kita peroleh dapat menjadi pendukung terhadap kebenaran suatu konsep tertentu. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁵⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui fenomena lebih mendalam mengenai penggunaan media sosial *TikTok* dan kaitannya dengan akhlak siswa yang mana data tersebut tidak diperoleh melalui observasi dan kuesioner. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong. Data yang dikumpulkan meliputi:

- a. Penggunaan media sosial *TikTok* pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong yang meliputi intensitas penggunaan, konten yang biasa dilihat, serta manfaat yang diperoleh saat menggunakan media sosial *TikTok*.
- b. Akhlak siswa pengguna media sosial *TikTok* kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong yang meliputi akhlak mahmudah dan mazmumah.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

2. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk melakukan pengamatan dari berbagai fenomena/ situasi/ kondisi yang terjadi. Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁹

Adapun langkah-langkah observasi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengamati penggunaan media sosial *TikTok* pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong.
- b. Mengamati akhlak siswa pengguna media sosial *TikTok* kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong.

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial *TikTok* pada siswa kelas VIII C dan akhlak siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong selama mereka berada di sekolah.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya. Di dalam suatu penelitian terdapat dua jenis

⁵⁹ Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Google Books (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016).

kuesioner, yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yaitu di dalam kuesioner telah disediakan jawaban oleh peneliti. Sehingga responden tinggal memilih tentang apa yang menjadi pertanyaan dari peneliti. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui penggunaan tiktok dan akhlak siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Kuesioner

Judul	Variabel	Indikator	Deskripsi
Penggunaan Media Sosial <i>Tiktok</i> Siswa SMP Negeri 1 Balong	Penggunaan media sosial <i>Tiktok</i>	Memiliki akun media sosial <i>Tiktok</i>	Mempunyai akun media sosial <i>Tiktok</i>
		Dampak positif	Media sosial <i>Tiktok</i> sebagai hiburan
			Media sosial <i>Tiktok</i> sebagai media mencari materi pembelajaran PAI
			Media sosial <i>Tiktok</i> sebagai media mendapatkan informasi keagamaan
			Media sosial <i>Tiktok</i> membuat lupa mengerjakan tugas
			Media sosial <i>Tiktok</i> membuat lupa waktu untuk belajar dan istirahat
	Akhlak pengguna media sosial <i>Tiktok</i>	Akhlakul mahmudah	Menunjukkan sikap sopan santun
			Menunjukkan sikap sabar
			Menunjukkan sikap syukur
			Menunjukkan sikap ikhlas
			Menunjukkan sikap jujur

		Akhlakul mazmumah	Menunjukkan sikap sombong
			Menunjukkan sikap iri dan dengki
			Menunjukkan sikap riya'
			Menunjukkan sikap ghibah

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mencari data atau informasi yang telah dicatat pada beberapa dokumen yang ada, antara lain buku, jurnal, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data terkait lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Balong.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhaan data-data yang diperoleh dari informan ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan peneliti ialah model Miles and Huberman, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua data melalui observasi, kuesioner, wawancara, dokumentasi maupun gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap pengumpulan data peneliti mengumpulkan data berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama penelitian. Peneliti mencatat semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi mengenai penggunaan media sosial *TikTok* siswa SMP.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Dalam penelitian ini data yang direduksi berasal dari hasil wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dirangkum dan apabila ditemukan data yang tidak terkait dengan pembahasan pokok dalam penelitian yaitu penggunaan media sosial *TikTok* dan kaitannya dengan akhlak siswa

kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong akan direduksi secara langsung sehingga data yang terkumpul dapat terfokus pada indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam instrument penelitian.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan ialah dalam bentuk teks yang bersifat narasi. Dalam penelitian ini data disajikan dengan menguraikan dan membahas hasil dari penelitian pada masing-masing permasalahan dengan objektif. Di dalam uraian tersebut akan dipaparkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas VIII C serta hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa kelas VIII C dan hasil observasi dan dokumentasi yang telah direduksi. Data yang ditampilkan dalam bentuk narasi ini dibuat dengan tujuan untuk menggabungkan informasi yang diperoleh dengan disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis data yang keempat ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi data dalam penelitian ini merupakan penyusunan secara sistematis data-data yang telah dihasilkan sehingga memudahkan peneliti dalam pengambilan kesimpulan. Setelah dilakukan penyajian data dengan bentuk teks naratif maka yang dilakukan selanjutnya data kualitatif tersebut ditarik kesimpulannya.

Penarikan kesimpulan dapat dilihat dari hasil reduksi data dan penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang telah dianalisis. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan melakukan pengecekan ulang terkait data yang telah diambil mulai dari observasi, kuesioner, wawancara, serta dokumentasi penggunaan media sosial *TikTok* siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong. Kemudian membuat kesimpulan umum dengan membandingkan data yang telah diperoleh dan teori yang diambil sebagai hasil laporan penelitian yang telah dilakukan.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk menjamin keabsahan data, maka dibutuhkan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶⁰

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik triangulasi meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Sedangkan teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber. Teknik triangulasi metode merupakan teknik untuk memastikan

⁶⁰ Mathew B. Miles, A. Michael Hubberman, & Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook* (3rd ed.), 2014. SAGE Publication: California

keabsahan data dalam penelitian kualitatif untuk membandingkan hasil penelitian dari beberapa sumber data yang sama dengan metode yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik triangulasi metode pengumpulan data digunakan untuk membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dan hasil kuesioner dengan catatan hasil observasi untuk mengecek kembali kebenaran informasi yang didapatkan. Selain teknik triangulasi metode pengumpulan data, peneliti juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan membandingkan hasil wawancara dan kuesioner siswa dengan wawancara kepada guru untuk memastikan derajat kevalidan hasil penelitian.⁶¹

G. Tahapan Penelitian

1. Tahap persiapan atau pendahuluan. Pada tahap ini, peneliti mulai membuat pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan.
2. Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dilokasi penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data. Pada tahap ini, data yang telah diperoleh kemudian disusun secara sistematis agar mudah dipahami.
4. Tahap laporan. Pada tahap ini peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk skripsi.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 1 Balong merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 1983 dan beroperasi pada tahun itu juga. Bangunan SMP Negeri 1 Balong menempati area tanah seluas 13.470 M² dengan status kepemilikan tanah milik pemerintah. SMP Negeri 1 Balong beralamat di Jalan Diponegoro Nomor 93 Desa Karang, Kecamatan Balong kabupaten Ponorogo.

2. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi SMP Negeri 1 Balong Ponorogo. “TERWUJUDNYA WARGA SEKOLAH YANG BERIMAN, BERDISIPLIN, BERPRESTASI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN”
- b. Misi SMP Negeri 1 Balong Ponorogo.
 - 1) Melaksanakan pengembangan keimanan dan ketaqwaan serta pembiasaan budi pekerti luhur.
 - 2) Mewujudkan kedisiplinan dan kualitas proses pembelajaran yang efektif, efisien, sarana-prasarana, sumber daya manusia.
 - 3) Melaksanakan sistem dan pengembangan kurikulum.
 - 4) Mengembangkan dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.

- 5) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 6) Melaksanakan pendidikan lingkungan hidup.
- 7) Melaksanakan upaya pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan.
- 8) Terwujudnya warga sekolah bebas narkoba

3. Profil Singkat Sekolah

a. Identitas Sekolah

SMP Negeri 1 Balong adalah sebuah institusi pendidikan negeri yang berlokasi strategis di Jl. Diponegoro No. 93, Desa Karang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Sekolah ini dapat dihubungi melalui nomor telepon (0352) 371551. Berdiri sejak tahun 1983, SMP Negeri 1 Balong telah lama berkontribusi dalam dunia pendidikan dan hingga kini memiliki akreditasi A, menunjukkan kualitas dan standar pendidikan yang tinggi. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 13.470 M² yang sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah. Saat ini, kepemimpinan SMP Negeri 1 Balong dipegang oleh Bapak Subesri, S.Pd., M.Pd.

Dalam menjalankan kegiatan belajar-mengajar, SMP Negeri 1 Balong didukung oleh sumber daya manusia yang memadai. Terdapat 35 tenaga pendidik profesional yang berdedikasi, serta 10 tenaga kependidikan yang membantu kelancaran operasional sekolah. Jumlah siswa di SMP Negeri 1 Balong saat ini adalah 475 siswa, dengan rincian 153 siswa kelas VII, 152 siswa kelas VIII, dan 170 siswa kelas IX. Angka NSS/NSM/NDS sekolah ini adalah 201051109001.

b. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 1 Balong memiliki beberapa sarana pendidikan diantaranya yaitu : meja pimpinan, kursi pimpinan, meja tamu, kursi tamu, meja guru, kursi guru, meja siswa, kursi siswa, papan tulis, rak buku, almari, tempat cuci tangan, papan pengumuman, LCD proyektor, komputer, laptop guru, peralatan drumband, peralatan reog mini, bus sekolah, mobil sekolah, dan lain sebagainya. Adapun prasarana yang dimiliki yaitu luas tanah 13.470 m² atau sekitar 1,3 ha. Adapun Gedung yang dimiliki meliputi:

Tabel 4.1
Prasarana Gedung

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Keterangan
1	Ruang Kepsek	1	Baik
2	Ruang Kantor TU	1	Baik
3	Ruang Guru	2	Baik
4	Ruang Kurikulum	1	Baik
5	Ruang Lab Komputer	3	Baik
6	Ruang Serbaguna (AULA)	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Kesenian	1	Baik
9	Ruang Multimedia	1	Sedang
10	Ruang Laboratorium IPA	2	Baik
11	Ruang BP/BK	1	Baik
12	Ruang UKS	1	Sedang
13	Ruang Pramuka	1	Sedang
14	Ruang Karawitan	1	Sedang
15	Ruang Podcast	1	Baik
16	Masjid	1	Baik
17	Ruang Satpam	1	Baik
18	Ruang Gudang	1	Sedang
19	Kamar Mandi/WC Siswa	9	Sedang
20	Kamar Mandi/ WC Guru	2	Sedang
21	Tempat Parkir Guru	1	Baik
22	Tempat Parkir Siswa	2	Sedang
23	Lapangan Serbaguna	1	Baik
24	Ruang Kantin	3	Sedang
25	Lapangan Futsal	1	Sedang

B. Deskripsi Data

1. Penggunaan Tiktok Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong

Media sosial TikTok telah menjadi sangat populer di kalangan generasi muda saat ini karena tren yang dibawanya, terutama sejak dimulainya pandemi pada awal tahun 2020. Saat masa pandemi, remaja memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk menggunakan akses internet dan menggunakan media sosial, baik untuk keperluan akademis maupun untuk bersosialisasi dengan teman-teman melalui platform media sosial. Banyak media yang kini digunakan untuk aktualisasi diri, seperti aplikasi-aplikasi yang sebelumnya jarang digunakan, dan menjadi pilihan untuk mengisi waktu luang serta mengekspresikan diri.

Tiktok sebagai media sosial untuk berbagi video pendek yang unik, telah menjadi salah satu pilihan yang populer. Kepopuleran *TikTok* ini juga diikuti oleh siswa SMP Negeri 1 Balong khususnya kelas VIII C, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Baiq salah satu murid kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong “Sangat sering kak. Daripada media sosial lain yang buka media sosial *TikTok*.”⁶²

Hal ini selaras dengan jawaban dari Andika bahwa:

“Saya ini sering sekali membuka *TikTok*. Kalau sehari saya tidak membuka media sosial *TikTok* itu rasanya ada yang kurang. Setiap ada waktu luang dan memegang handphone maka pasti saya selalu membuka media sosial *TikTok*. Jadi saya sangat sering menggunakan media sosial *TikTok*.”⁶³

⁶² Lihat kode wawancara nomor 05/W/14-04-2023.

⁶³ Lihat kode wawancara nomor 06/W/14-04-2023.

Hasil wawancara tersebut didukung pula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa saat jam istirahat siswa kelas VIII C memanfaatkan waktu luang untuk membuka aplikasi tiktok.⁶⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas VIII C menggunakan media sosial *TikTok*. Oleh karena itu, secara garis besar semua siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong menggunakan media sosial *TikTok* dalam kehidupan sehari-hari. Adapun durasi penggunaan media sosial *TikTok* dalam kehidupan sehari-hari adalah sangat sering, hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama Aisyifa bahwa:

“Saya sangat sering sekali menggunakan aplikasi *TikTok* ini. 24 jam kalau longgar saya buka media sosial *TikTok*. Setiap kali ada waktu saya membuka media sosial *TikTok* baik itu di rumah maupun di sekolah. Terkadang saat jam pelajaran saja dan kosong, kalau tidak ada dan dilihat guru saya juga membuka media sosial *TikTok*.”⁶⁵

Hasil data wawancara tersebut menunjukkan bahwa durasi penggunaan media sosial *TikTok* pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong adalah sangat sering. Hasil wawancara ini didukung pula dengan hasil kuesioner yang disebar oleh peneliti. Berdasarkan kuesioner peneliti mengenai durasi penggunaan media sosial *TikTok*, dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 27 orang (90%), menyatakan selalu menggunakan *TikTok*. Sementara itu, 3 responden (10%) menyatakan sering menggunakannya. Tidak ada responden yang menjawab kadang-kadang maupun tidak pernah, yang masing-masing menunjukkan 0%. Dengan demikian, dari total 30

⁶⁴ Lihat kode observasi nomor 02/O/30-03-2023.

⁶⁵ Lihat kode wawancara nomor 07/W/14-04-2023.

responden (100%), seluruhnya menunjukkan tingkat penggunaan TikTok yang cukup tinggi, dengan dominasi frekuensi penggunaan pada kategori "selalu". Hal ini mencerminkan bahwa TikTok merupakan media sosial yang sangat populer dan sering digunakan oleh responden dalam kehidupan sehari-hari. Dari pernyataan di atas disimpulkan bahwa siswa cenderung menghabiskan waktu mereka untuk membuka media sosial *TikTok*.

Kegiatan yang dilakukan oleh para siswa selama menggunakan media sosial *TikTok* adalah sebagai hiburan ketika sedang bosan atau jenuh. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Hamzah bahwa “Saya membuka media sosial *TikTok* sebagai hiburan saat longgar.”⁶⁶ Hal tersebut selaras dengan pendapat Alvina yakni “Saya menggunakan media sosial *TikTok* sebagai hiburan saja dalam sehari-hari.”⁶⁷ Hasil wawancara ini didukung pula dengan hasil kuesioner yang disebar oleh peneliti. Berdasarkan hasil kuesioner tentang penggunaan media sosial TikTok sebagai hiburan, terlihat bahwa seluruh responden, yaitu sebanyak 30 orang (100%), memilih jawaban selalu menggunakan TikTok untuk tujuan hiburan. Tidak ada satu pun responden yang menjawab sering, kadang-kadang, maupun tidak pernah, yang masing-masing mencatatkan angka 0%. Data ini menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi media hiburan utama bagi semua responden, dengan tingkat penggunaan yang sangat konsisten dan merata.

⁶⁶ Lihat kode wawancara nomor 04/W/14-04-2023.

⁶⁷ Lihat kode wawancara nomor 03/W/14-04-2023.

Hasil wawancara dan kuesioner di atas menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas VIII C SMP Negeri1 Balong memanfaatkan *TikTok* sebagai sarana hiburan bagi siswa di saat mereka bosan baik didalam dan diluar sekolah.

Penggunaan media sosial *TikTok* yang diakses setiap hari, ternyata tidak diikuti dengan aktifnya para siswa dalam mengunggah video *TikTok* sebagai konten. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Andika bahwa “Saya tidak, kak. Males kak mau buat video itu, nanti harus ngedit juga. Jadi saya pakai *TikTok* itu ya hanya buat lihat-lihat aja, nggak pernah buat konten. *TikTok* saya kosong gak ada videonya kak.”⁶⁸ Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa siswa jarang membuat video di *TikTok*. Alasan mereka jarang atau tidak pernah membuat video di *TikTok* yakni dikarenakan mereka hanya menikmati media sosial *TikTok* sebagai hiburan.

Selain sebagai hiburan, sebagian para siswa juga menggunakan media sosial *TikTok* untuk mencari video materi pembelajaran. Adapun penggunaan *TikTok* dalam hal mencari materi pembelajaran PAI dapat diketahui dari wawancara dengan Baiq.

“Iya kadang-kadang. Saya juga terkadang mencari ringkasan pembelajaran PAI di media sosial *TikTok*. Ringkasan materi yang ada di media sosial *TikTok* itu ditulis dengan baik, kreatif dan juga menyenangkan. Dengan demikian saya lebih mudah memahami materi pembelajaran PAI.”⁶⁹

Hasil wawancara ini juga didukung dengan hasil kuesioner yang disebar oleh peneliti untuk melihat respon seluruh siswa berkaitan dengan

⁶⁸ Lihat kode wawancara nomor 06/W/14-04-2023.

⁶⁹ Lihat kode wawancara nomor 05/W/14-04-2023.

penggunaan media sosial *TikTok* sebagai media untuk mencari materi pembelajaran PAI.

Dari hasil pemaparan data wawancara di atas dapat dipahami bahwa sebagian dari siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong menggunakan media sosial *TikTok* sebagai salah satu media untuk mencari materi pembelajaran PAI. Mereka mengaku senang mencari materi pembelajaran PAI melalui media sosial *TikTok* dikarenakan materi ringkasan yang disuguhkan sangat menyenangkan dan mudah dipahami serta diingat. Penampilan materi secara ringkas dan menarik tentu juga menjadi daya tarik sendiri bagi oara siswa dalam menggunakan media sosial *TikTok* sebagai salah satu media dalam mencari materi pembelajaran PAI.

Berkaitan dengan penggunaan media sosial *TikTok* sebagai media informasi keagamaan maka sebagian besar siswa tidak memanfaatkan media sosial *TikTok* untuk mencari informasi keagamaan. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh satu siswa dalam wawancara kepada peneliti yang mengatakan bahwa mereka tidak pernah menemukan konten keagamaan di *TikTok*. “Tidak pernah ada konten keagamaan yang lewat di fyp aku, kak.”⁷⁰ Selaras dengan hal tersebut, siswa lainnya menjelaskan bahwa mereka jarang menemukan konten keagamaan di *TikTok* dikarenakan mereka tidak pernah mencari sebelumnya. Hal ini disampaikan oleh Baiq “Jarang banget, kak. Mungkin juga karena saya gak pernah mencari jadi gak pernah muncul di fyp.”⁷¹ Berdasarkan hasil wawancara

⁷⁰ Lihat kode wawancara nomor 03/W/14-04-2023

⁷¹ Lihat kode wawancara nomor 05/W/14-04-2023

tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII C jarang menemukan konten keagamaan di *TikTok*.

Penggunaan media sosial *TikTok* setiap hari oleh siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong ternyata mempengaruhi keseharian siswa diantaranya siswa menjadi lupa mengerjakan tugas dan lupa waktu belajar dan istirahat. Saat siswa bermain *TikTok* mereka akan cenderung malas belajar karena lebih asyik membuka *TikTok* daripada membuka buku. Bahkan terdapat beberapa siswa yang terkadang lupa mengerjakan tugas karena mereka keasyikan saat membuka *TikTok*. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Khoirul bahwa “Iya, mbak. Kadang lupa kalau ada tugas gitu, jadi akhirnya nyontek punya temen.”⁷² Selain itu Khoirul juga menambahkan bahwa ia merasakan dampak yang mempenaruhi dalam menggunakan *TikTok* hingga dia lupa waktu.

“Dampak yang sangat mempengaruhi bagi saya saat menggunakan media sosial *TikTok* adalah saya sering lupa waktu. Kadang scroll-scroll *TikTok* itu tau-tau sampai tengah malem, mbak. Terus paginya bangun kesiangan. Sering sekali saya lupa waktu kalau sudah membuka media sosial *TikTok*.”⁷³

Namun, di sisi lain terdapat juga siswa yang tetap bisa mengontrol waktunya meskipun dia bermain *TikTok*. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Baiq yang menurutnya penggunaan *TikTok* tidak mengalihkannya dari kewajiban. “Enggak, kak. Kalau waktunya belajar ya saya belajar, saya kerjakan tugas dulu.”⁷⁴ Dari pendapat kedua siswa di atas diketahui bahwa

⁷² Lihat kode wawancara nomor 04/W/14-04-2023

⁷³ Lihat kode wawancara nomor 04/W/14-04-2023

⁷⁴ Lihat kode wawancara nomor 05/W/14-04-2023

dampak penggunaan *TikTok* tergantung pada penggunaanya dalam manajemen dirinya sendiri.

Penggunaan media sosial *TikTok* yang mempengaruhi siswa dalam mengerjakan tugas dan lupa waktu menunjukkan bahwa media sosial *TikTok* selain mempengaruhi hal baik misal sebagai media bahan pembelajaran ternyata juga mempengaruhi hal buruk atau negatif. Siswa merasa *TikTok* juga memberikan pengaruh negatif bagi mereka, seperti yang disampaikan oleh Syifa bahwa:

“Ada negatifnya dari bermain media sosial *TikTok* kak. Ya kalau buka *TikTok* saya kadang lupa waktu karena keasikan. Terkadang kalau disuruh ibu ke warung gitu pas lagi buka *TikTok* saya gak langsung berangkat, masih menunda-nunda dulu hingga lupa waktu.”⁷⁵

Hal ini juga disampaikan oleh bu Nurul yang mengatakan bahwa penggunaan *TikTok* oleh siswa memiliki pengaruh negatif.

“Banyak mbak kalau dampak negatif dari penggunaan media sosial *TikTok* bagi siswa kelas VIII C. Seperti siswa jadi pemalas karena asik scroll, lupa waktu mengerjakan tugas, kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar karena lebih banyak *TikTok*-an di rumah.”⁷⁶

Demikian pula bu Katini yang merasakan bahwa dampak penggunaan media sosial semenjak pandemi covid-19 telah membawa perubahan pada semangat belajar siswa.

“Kalau untuk dampak negatif dari penggunaan media sosial *TikTok* bagi siswa yang terlihat itu mbak semangat belajar siswa kurang saat kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung, rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran kurang, kadang ada juga siswa yang lalai sama tugasnya.”⁷⁷

⁷⁵ Lihat kode wawancara nomor 07/W/14-04-2023

⁷⁶ Lihat kode wawancara nomor 01/W/13-04-2023

⁷⁷ Lihat kode wawancara nomor 02/W/14-04-2023

Hasil wawancara ini didukung pula oleh hasil observasi oleh peneliti dimana saat mengamati proses pembelajaran hanya beberapa siswa saja yang memberikan feedback saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa siswa responsif dan fokus dalam pembelajaran. Hasil observasi ini dikuatkan pula dengan hasil kuesioner yang disebar oleh peneliti kepada seluruh siswa kelas VIII C bahwa sebagian besar dari mereka mendapatkan pengaruh negatif dari media sosial *TikTok*. Berdasarkan kuesioner mengenai persepsi siswa terhadap dampak negatif dari media sosial *TikTok*, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 20 orang (67%), menyatakan sering mendapatkan dampak negatif dari penggunaan *TikTok*. Selanjutnya, 6 responden (20%) menyatakan selalu merasakan dampak negatif, sedangkan 3 responden (10%) menjawab kadang-kadang. Hanya 1 orang (3%) yang menyatakan tidak pernah mengalami dampak negatif dari penggunaan *TikTok*. Dari total 30 responden (100%), dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa merasakan adanya dampak negatif, dengan intensitas yang bervariasi, sebagai konsekuensi dari penggunaan media sosial *TikTok*.

Dari tabel di atas diketahui bahwa mayoritas siswa yakni sebanyak 20% sering mendapatkan dampak negatif dari *TikTok*, 6 lainnya selalu, 3 kadang-kadang, dan 1 orang lainnya tidak mendapat dampak negatif dari *TikTok*. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kuesioner di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *TikTok* di kalangan siswa kelas VIII C cenderung memberikan dampak negatif bagi siswa seperti lupa waktu,

menunda pekerjaan, pemalas, kurang berinteraksi dengan lingkungan, semangat belajar menurun, dan juga rasa ingin tahu yang berkurang.

2. Akhlak Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong yang Menggunakan Media Sosial *TikTok*

Akhlak berasal dari kata “*halaqa*” yang asal katanya “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabi’at. Al-Jurjani dalam buku *At-Tarifat* mendefinisikan akhlak merupakan sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri seseorang yang akhirnya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa perlu berfikir dan merenung.

Menurut Ibu Nurul dampak penggunaan media sosial *TikTok* terhadap akhlak siswa itu tergantung dari siswa sebagai individu masing-masing. Beliau menyampaikan bahwa:

“Menurut saya penggunaan *TikTok* itu tergantung SDM-nya ya mbak. Kalau yang ditonton itu yang baik-baik mungkin akan berpengaruh baik juga ke anak. Tapi kalau yang ditonton buruk lalu mereka tidak bisa membatasi diri ya mungkin akan terjerumus dalam hal negatif mbak.”⁷⁸

Lebih rinci terdapat 2 macam akhlak yang dimiliki oleh siswa kelas

VIII C SMP Negeri 1 Balong, yaitu:

a. Akhlak Mahmudah

1) Sopan Santun Siswa

Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji siswa dalam hal sopan santun menunjukkan bahwa terdapat sikap siswa yang sopan santun dan ada yang sebaliknya. Siswa menunjukkan sopan santun diantaranya melalui menundukkan kepala kepada yang

⁷⁸ Lihat kode wawancara nomor 01/W/13-04-2023.

lebih tua dan berkata sopan saat di lingkungan sekolah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Katini bahwa:

“Anak-anak kelas VIII C akhlaknya baik mbak, ya mungkin ada lah sebagian yang kurang baik, wajar ya remaja mbak. Tapi kalau di sekolah mereka ini baik. Sopan santunnya juga bagus, seperti di jalan itu mereka juga sopan, malah anak-anak sini itu lebih sopan daripada anak MTs”⁷⁹

Hal tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa siswa menggunakan kata yang sopan santun saat berbicara dengan orang yang lebih tua.⁸⁰ Dari perolehan wawancara dan observasi ini menunjukkan bahwa meskipun anak-anak memiliki persentase yang tinggi dalam penggunaan media sosial tiktok, siswa tetap dapat menunjukkan akhlakul karimah melalui sikap sopan santun dengan menundukkan kepala kepada yang lebih tua dan berkata sopan saat di lingkungan sekolah.

2) Sabar

Sabar sebagai salah satu indikator dalam akhlakul mahmudah siswa yang menggunakan media sosial *TikTok* menunjukkan bahwa meskipun siswa secara sadar selalu menggunakan aplikasi *TikTok* setiap hari namun para siswa tetap memiliki sikap sabar. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Ibu Nurul bahwa:

⁷⁹ Lihat kode wawancara nomor 02/W/14-04-2023

⁸⁰ Lihat kode observasi nomor 02/O/30-03-2023

“Ya betul, siswa tetap mengerjakan tugas meskipun setiap hari saat istirahat terlihat selalu bermain *TikTok*. Namun juga ada sebagian dari mereka mengerjakan tugas itu mencontek dipagi hari. Sebagian yang lain mengerjakan dengan jujur juga dirumah mereka masing-masing.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa meskipun siswa tiap hari menggunakan aplikasi *TikTok*, siswa dengan sabar tetap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil wawancara ini didukung pula dengan data kuesioner peneliti yang telah disebar yang menunjukkan keseluruhan siswa tetap mengerjakan tugas dengan sabar meskipun menggunakan media sosial *TikTok* setiap harinya. Berdasarkan kuesioner mengenai kebiasaan siswa dalam mengerjakan tugas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 15 siswa (50%) menyatakan selalu mengerjakan tugas. Sementara itu, 12 siswa (40%) mengaku sering mengerjakannya, dan 3 siswa (10%) menyatakan hanya kadang-kadang mengerjakan tugas. Tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah mengerjakan tugas, dengan frekuensi 0%. Dari total 30 responden, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tanggung jawab yang baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, meskipun masih ada sebagian kecil yang belum konsisten.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 12 siswa sering, 3 orang kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru. Dari data wawancara dan tabel

tersebut diketahui bahwa mereka para siswa tetap berusaha untuk mengerjakan tugas dengan sabar. Hal ini menunjukkan bahwa kesabaran siswa dalam belajar cukup baik.

3) **Syukur**

Syukur sebagai akhlakul karimah dalam penelitian ini memberikan makna bahwa siswa mampu mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah sehingga secara sadar melakukan kewajibannya. Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa rasa syukur siswa untuk beribadah adalah belum baik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Baiq bahwa “ Saya pernah kak. Kalau dengar adzan dan saya masih scroll *TikTok* ya saya lanjutkan dulu kak scrolnya.”⁸¹ Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa ketika siswa sedang membuka media sosial *TikTok* mereka cenderung melalaikan kewajibannya untuk segera sholat dan lebih memilih untuk menundanya. Dengan demikian dapat dipahami rasa syukur untuk beribadah pada diri siswa di kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong mengalami dampak yang cukup buruk dari penggunaan media sosial *TikTok*.

4) **Ikhlas**

Ikhlas merupakan suatu akhlakul karimah yang menunjukan bahwa seseorang melakukan kebaikan bukan karena ingin dipandang baik oleh manusia, melainkan murni karena hati dan kehendaknya ingin berbuat baik. Adapun akhlak siswa yang

⁸¹ Lihat kode wawancara nomor 05/O/14-04-2023

menggunakan media sosial *TikTok* kategori ikhlas adalah baik. hal ini sebagaimana disampaikan oleh Andika bahwa:

“Tidak kak. Tidak punya pemikiran demikian. Karena saya membuka media sosial *TikTok* untuk mengisi waktu luang dan konten yang saya lihat juga hanya konten-konten galau dan kata-kata, jadi tidak terpikirkan untuk melakukan kebaikan agar mendapatkan pujian.”⁸²

Hasil wawancara ini diperkuat dengan data kuesioner yang disebar oleh peneliti. Berdasarkan kuesioner mengenai motivasi siswa dalam melakukan kebaikan untuk mendapatkan pujian, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 27 orang (90%), menyatakan tidak pernah melakukan kebaikan semata-mata untuk memperoleh pujian. Sementara itu, 3 siswa (10%) mengaku kadang-kadang melakukannya. Tidak ada siswa yang menjawab selalu maupun sering, yang masing-masing mencatatkan 0%. Dari total 30 responden, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi yang lebih tulus dalam berbuat baik, tanpa didorong oleh keinginan untuk dipuji.

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 27 siswa tidak pernah melakukan kebaikan agar dipuji oleh orang lain, sedangkan 3 lainnya kadang-kadang melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa melakukan kebaikan secara ikhlas tanpa niat untuk mendapat pujian dari orang lain. Dari hasil wawancara dan kuesioner di atas menunjukkan bahwa siswa

⁸² Lihat kode wawancara nomor 06/W/14-04-2023.

kelas VIII C melakukan kebaikan secara ikhlas tanpa mengharap imbalan dari orang lain.

5) **Jujur**

Salah satu penerapan sikap jujur sebagai akhlakul karimah siswa yang menggunakan media sosial *TikTok* dalam penelitian ini adalah mengenai kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas dengan mencontek. Ibu Nurul menyampaikan bahwa:

“Sebagian dari mereka mengerjakan tugas itu mencontek dipagi hari. Sebagian yang lain mengerjakan dengan jujur juga dirumah mereka masing-masing.”⁸³

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa perilaku jujur siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong kurang baik. Siswa tidak jujur dalam mengerjakan tugas dan mereka tidak jujur ketika mereka tidak memahami materi pembelajaran PAI.

b. **Akhlak Mazmumah**

Akhlakul mazmumah juga disebut dengan akhlak tercela. Dalam penelitian ini akhlakul mazmumah meliputi sikap sombong, iri dan dengki, riya' serta ghibah. Sikap sombong adalah merasa bahwa dirinya lebih baik dari orang lain. Sikap iri dan dengki merupakan sikap yang tidak senang atau suka atas kenikmatan yang diperoleh orang lain. Sikap riya' atau pamer adalah sikap yang senang menunjukkan kelebihanannya agar dipuji orang lain. Dan sikap ghibah merupakan pembicaraan keburukan orang lain tanpa sepengetahuan orang yang dibicarakan.

⁸³ Lihat kode wawancara nomor 01/W/13-04-2023.

Adapun akhlakul mazmudah atau akhlak tercela yang ditunjukkan siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong yang menggunakan media sosial *TikTok* sebagian besar tidak tercermin. Hal ini sebagaimana pendapat Alviana bahwa:

“Tidak ada pemikiran untuk bersikap sombong, riya, iri dan dengki. Hanya sesekali saja ketika ada temen-temen kumpul tiba-tiba bahas kejelekan teman lain yang posting foto di media sosial *TikTok* tidak pakai hijab tanpa sengaja. Kalau untuk selalu bersikap iri dan sombong tidak pernah.”⁸⁴

Hal ini selaras dengan pendapat Aisyifa bahwa “Tidak terpikirkan untuk perilaku sombong, iri dan dengki. Sesekali saja kita hanya membahas konten-konten viral yang gak baik bersama teman-teman.”⁸⁵ Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa akhlak tercela siswa yang menggunakan media sosial *TikTok* pada sifat sombong, iri dan dengki adalah tidak ada. Sedangkan pada kategori akhlak tercela ghibah atau membicarakan keburukan orang lain masih sering dilakukan oleh siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong.

Hasil wawancara ini juga diperkuat oleh hasil kuesioner peneliti yang disebar untuk melihat jawaban keseluruhan siswa mengenai akhlak tercela ghibah pada siswa yang menggunakan media sosial *TikTok*. Berdasarkan kuesioner mengenai sikap siswa saat teman menceritakan keburukan orang lain, diketahui bahwa sebanyak 16 siswa (54%) mengaku sering menunjukkan sikap antusias dalam situasi tersebut. Kemudian, 10 siswa (33%) menyatakan kadang-kadang bersikap antusias, sementara hanya 4 siswa (13%) yang menyatakan tidak pernah

⁸⁴ Lihat kode wawancara nomor 03/W/14-04-2023.

⁸⁵ Lihat kode wawancara nomor 07/W/14-04-2023.

menunjukkan antusiasme. Tidak ada siswa yang menjawab selalu, dengan presentase 0%. Dari total 30 responden, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menunjukkan ketertarikan ketika mendengar cerita negatif tentang orang lain, yang dapat menjadi refleksi penting dalam pembentukan karakter dan etika pergaulan.

Hasil kuesioner di atas menunjukkan 16 siswa memilih sering antusias saat teman menceritakan keburukan orang yang tidak disukai, 10 memilih kadang-kadang, dan 4 siswa lainnya memilih tidak pernah. Hasil tersebut menguatkan hasil wawancara peneliti bahwa akhlak tercela siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong yang menggunakan media sosial *TikTok* yaitu sombong, iri dan dengki, riya' tidak tercermin. Hanya akhlak tercela ghibah yang sebagian dilakukan siswa tanpa sadar dilakukan saat mengobrol bersama.

C. PEMBAHASAN

1. Penggunaan *TikTok* siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong

Tiktok merupakan media sosial yang memiliki efek khusus yang unik dan menarik, sehingga para pengguna dapat dengan mudah membuat video pendek yang keren dan menarik perhatian banyak orang. Media sosial ini memungkinkan pengguna untuk membuat video pendek mereka sendiri yang berdurasi 15-60 detik, dengan dukungan musik yang sangat populer di kalangan orang dewasa dan anak-anak di bawah umur. Di dalam media sosial *Tiktok*, pengguna diberikan kebebasan untuk mengeluarkan kreativitas dengan membuat berbagai jenis video yang sesuai dengan ide mereka. Media sosial *Tiktok* juga

menawarkan beragam jenis musik dan *genre* yang dapat dimanfaatkan untuk mengekspresikan dan menghibur para pengguna dari berbagai kalangan tidak terkecuali mereka para siswa sekolah menengah pertama.

Anak-anak sekolah menengah pertama merupakan masa di mana mereka masuk dalam tahap perkembangan remaja awal yang berlangsung dengan cepat dalam aspek fisik, emosional, intelektual, dan sosial. Pada tahap remaja awal ini mereka rentan pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pada masa ini remaja menganggap bahwa penyesuaian diri dengan teman mereka merupakan hal yang penting sehingga cenderung membuat mereka untuk mengikuti tren yang sedang berlangsung di lingkungannya. Jika dilihat pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong maka sebagian besar dari mereka juga mengikuti tren dari teman lingkungannya salah satunya sama-sama menggunakan media sosial *TikTok*. Selain itu sebagian dari mereka juga menggunakan media sosial *TikTok* tidak karena teman melainkan keinginan dari dalam dirinya. Hal ini menunjukkan kesesuaian realitas lapangan dengan teori pendapat Mulyana bahwa penggunaan media sosial *TikTok* dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya keinginan mereka sendiri dan faktor eksternal mengikuti tren temannya.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kuesioner dengan siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong bahwa penggunaan media sosial *TikTok* telah digunakan oleh seluruh siswa sebagai hiburan saat

⁸⁶ Mulyana, D., *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Surabaya: Remaja Rosdakarya, 2020), 101.

sedang bosan dengan melihat video-video yang menarik dan kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Chusnul dan Sherly bahwa media sosial *TikTok* yang menyediakan berbagai kemudahan seperti sederhana dan user friendly sehingga menarik jumlah pengguna *TikTok* semakin meningkat.⁸⁷ Peningkatan ini tidak terkecuali diantaranya kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong yang awalnya mereka saat sekolah dasar hanya beberapa yang menggunakan media sosial *TikTok*, namun saat ini seluruh siswa kelas VIII C telah menggunakannya.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa setiap hari siswa mengakses *TikTok* dengan durasi yang cukup lama yaitu sekitar tiga jam dalam sehari. Media sosial *TikTok* digunakan oleh mereka untuk mengisi waktu luang mereka dengan melihat berbagai macam konten yang ada di media sosial tersebut. Mereka menggunakan media sosial tersebut pada saat waktu luang mereka atau ketika sedang tidak ada kegiatan lain yang sedang mereka kerjakan. Namun sangat disayangkan diantara mereka juga menggunakan media sosial tersebut ketika sedang waktunya belajar di rumah maupun di sekolah yang membuat mereka lalai terhadap kewajiban mereka. Hal ini menunjukkan bagaimana media sosial *TikTok* memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari siswa kaitannya dalam proses pembelajaran. Melihat hal ini maka perlu menjadi perhatian khusus dan lebih dalam oleh pemerintah dan berbagai pihak yang berkecimpung langsung

⁸⁷ Chusnul Rofiah and Sherly Wahyuningtyas, *Racun TikTok is a Life Style Poison* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grub, 2023), 1

dalam bidang pendidikan untuk mengatasi permasalahan ini, agar para siswa lebih bijak kembali menggunakan media sosial *TikTok*.

Hasil penelitian di atas menggambarkan bahwa dukungan penggunaan media sosial *TikTok* adalah karena mereka menyukainya sebagai hiburan dan juga untuk mengikuti tren. Konten-konten yang dilihat siswa pun bermacam-macam. Dari media sosial ini maka dapat mengembangkan daya inovatif mereka. Selain itu mereka juga dapat menjangkau informasi dari berbagai hal sesuai dengan keinginan mereka. Namun sangat disayangkan para siswa tidak memiliki kecenderungan menggunakan *TikTok* untuk melihat materi pembelajaran maupun konten-konten keagamaan. Mereka lebih sering mengabaikan konten yang berisi nasehat dan keagamaan. Selain itu dampak penggunaan *TikTok* juga mempengaruhi siswa antara lain malas belajar, menunda-nunda pekerjaan, lalai terhadap tugas, lupa waktu, dan kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa *TikTok* dalam penggunaannya khususnya di kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari termasuk dalam dunia pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Daniel dan Harming bahwa fenomena penggunaan media sosial tiktok membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan.⁸⁸

⁸⁸ Daniel Toha and Harming, *Menjangkau Generasi Baru: Penggunaan TikTok dalam Memberitakan Kabar Baik* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024), 13.

Dengan demikian maka dapat diambil sebuah garis besar bahwa penggunaan media sosial *TikTok* telah dinikmati oleh seluruh siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong. Penggunaan media sosial *TikTok* ini membawa pengaruh positif dan negatif kepada diri siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Maka perlu adanya pembimbingan secara berkelanjutan baik di lingkungan sekolah oleh para guru, lingkungan keluarga oleh orang tua, dan lingkungan masyarakat agar para siswa lebih bijak lagi menggunakan media sosial *TikTok*. Dengan demikian maka penggunaan media sosial *TikTok* dapat ambil dampak positif sebanyak-banyaknya dan meminimalisir dampak negatif yang dihasilkannya.

2. Akhlak Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong yang Menggunakan Media Sosial *TikTok*

Dalam penelitian ini mengaitkan bagaimana penggunaan media sosial *TikTok* dengan akhlak siswa yang sangat rentan terdampak dari kemajuan teknologi khususnya di kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa para siswa kelas VIII C memiliki kebiasaan beragam yang telah tertanam dalam kesehariannya seperti mengucapkan salam, berkata sopan santun, jujur dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sebagai seorang individu manusia memiliki akhlak yang dilakukan pada setiap harinya dimana telah tertanam dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Al-

Ghazali bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang melahirkan berbagai perbuatan.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara, kuesioner, dan observasi yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa akhlak para siswa telah dibiasakan oleh lembaga sekolah dari mulai awal masuk hingga mereka lulus dari SMP Negeri 1 Balong. Adapun akhlak-akhlak yang dilakukan ini dibiasakan dari awal masuk dengan tujuan agar para siswa memiliki kebiasaan akhlak yang baik dalam kesehariannya. Berdasarkan pemaparan hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa para siswa khususnya kelas VIII C terbiasa melakukan hal-hal baik, menjalankan sesuatu dengan ikhlas dan melakukan segala sesuatu dengan ringan tangan. Dengan demikian maka hal ini sesuai dengan karakteristik dari akhlak yang disampaikan oleh Asmail Azmy dalam bukunya Akhlak Taswauf.⁹⁰

Akhlak ini dibagi menjadi dua hal yaitu akhlakul mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlakul mazmumah (tercela). Dari hasil pemaparan penelitian maka dapat diketahui bahwa akhlakul mahmudah siswa pengguna media sosial *TikTok* yang dapat diamati diantaranya sopan santun, sabar, dan sikap ikhlas siswa yang masih tergolong baik. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang menundukkan kepala saat berjalan di depan orang tua dan juga berbicara dengan sopan dengan orang yang lebih tua. Kesabaran siswa juga dapat dilihat dari kemauan mereka untuk selalu mengerjakan tugas dari guru, sedangkan

⁸⁹ Badrudin, *Akhlak Tasawuf* (Serang: IAIB Press, 2015).

⁹⁰ Asmail Azmy, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: K-Media, 2021).

keihlasan siswa dapat dilihat dari sikap siswa yang mau membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

Namun di sisi lain pada akhlakul mahmudah sifat syukur dan jujur siswa belum dapat dikatakan sepenuhnya baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian siswa yang masih kesulitan memanfaatkan waktunya dengan baik sehingga sering melalaikan kewajibannya. Hal ini dipicu karena siswa lebih banyak membuang waktunya untuk membuka TikTok. Saat menggunakan *TikTok* siswa lebih suka menunda-nunda belajar, sholat dan juga menunda pekerjaan yang harus dia lakukan. Dalam perilaku jujur siswa pada taraf yang kurang baik, sebagian dari mereka tidak jujur ketika kesulitan memahami materi sehingga hal ini dapat menghalangi optimalnya proses pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menunjukkan akhlakul mahmudah saat menggunakan media sosial *TikTok* dimana hal ini sejalan dengan teori mengenai contoh dari akhlakul mahmudah oleh Syabuddin Gade.⁹¹ Namun terdapat dua akhlak yang perlu diperhatikan kembali karena mulai memudar yaitu pada akhlak syukur dan jujur. Hal ini apabila tidak segera disikapi dengan baik dan diformulasikan solusi dengan bijak ditakutkan akan mempengaruhi akhlakul mahmudah siswa. Meskipun secara keseluruhan masih baik, namun dengan adanya indikasi bahwa akhlak syukur dan jujur yang mulai memudar maka dampak penggunaan TikTok pada para siswa khususnya kelas VIII C perlu didampingi dan diarahkan lebih terarah lagi.

⁹¹ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini, Al-Tarbiyah Al-Khuluqiyah* (Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2019).

Dalam akhlak mazmumah yang mencakup sombong, iri dan dengki, riya', dan ghibah, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *TikTok* oleh para siswa tidak terlalu berdampak negatif pada keseharian siswa. Hal ini dapat dilihat dari siswa tidak sombong dengan tetap mendengarkan nasehat dari teman dan juga tidak merasa lebih baik dari teman. Perilaku iri dan dengki siswa juga menunjukkan bahwa siswa tidak iri dengan teman yang mendapat nilai bagus dan tidak senang saat temannya dimarahi guru. Sedangkan dalam perilaku riya', siswa juga cenderung tidak melakukannya. Siswa tidak mengumbar kebaikan yang mereka lakukan. Terlepas dari semua hal tersebut, masih ditemukan beberapa siswa yang memiliki akhlakul mahmudah ini diantaranya dalam hal ghibah. Meskipun demikian secara garis besar maka siswa kelas VIII C tidak keseluruhan siswa menunjukkan akhlak mazmumah atau akhlak tercela.

Hal tersebut menunjukkan bahwa akhlakul mazmumah siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong tergolong rendah yang artinya tidak banyak ditemukan akhlak tercela pada para siswa kelas VIII C. Namun hal ini harus diperhatikan dan didampingi lebih baik lagi agar akhlak tercela ini tidak menjadi kebiasaan mereka sehari-hari. Dengan demikian dapat dipahami bahwa akhlak siswa pengguna media sosial *TikTok* tidak menunjukkan tanda-tanda kelunturan akhlak, namun pendidikan agama Islam harus tetap hadir dan memberikan pendampingan sebagai pedoman untuk menciptakan generasi berakhlakul karimah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pemaparan data dan pembahasan di atas dapat diambil simpulan yaitu:

1. Penggunaan media sosial *TikTok* oleh seluruh siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik pada saat di lembaga sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari dengan rata-rata selama tiga jam sehari. Adapun penggunaannya digunakan untuk mengikuti trend yang sedang berlaku serta sebagai hiburan saat terdapat waktu luang. Penggunaan media sosial *TikTok* oleh seluruh siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong perlu mendapatkan pendampingan dari berbagai pihak agar tidak menghambat proses pembelajaran siswa.
2. Akhlak siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Balong yang menggunakan media sosial *TikTok* terbagi menjadi dua hal yaitu akhlakul mahmudah dan madzmumah. Dari hasil penelitian diketahui bahwa akhlakul mahmudah siswa pengguna media sosial *TikTok* yang dapat diamati diantaranya sopan santun, sabar, dan sikap ikhlas yang masih tergolong baik. Namun disisi lain pada akhlakul mahmudah sifat syukur dan jujur siswa belum dapat dikatakan sepenuhnya baik, sehingga perlu pendampingan lebih lanjut. Adapun akhlakul mazmumah meliputi sombong, iri dan dengki, riya' serta ghibah pada siswa kelas VIII tergolong rendah yang artinya tidak banyak ditemukan akhlak tercela.

Siswa tidak menunjukkan perilaku sombong atas prestasinya, iri dan dengki kepada teman serta keinginan untuk pamer, namun perlu diperhatikan dan didampingi lebih baik lagi pada ahlak tercela ghibah yang beberapa kali masih dilakukan para siswa agar tidak menjadi kebiasaan para siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian dapat dipahami bahwa akhlak siswa pengguna media sosial *TikTok* tidak menunjukkan tanda-tanda kelunturan akhlak, namun pendidikan agama Islam harus tetap hadir dan memberikan pendampingan sebagai pedoman untuk menciptakan generasi ber-akhlakul karimah.

B. Saran

1. Bagi Tim Pengembangan Ilmu Pengetahuan, peneliti berharap penelitian ini menjadi sumbangan ilmiah dalam pembaharuan pendidikan khususnya dalam media sosial *TikTok* berkaitan dengan pendidikan akhlak.
2. Bagi Lembaga Sekolah, peneliti berharap penelitian ini menjadi salah satu solusi untuk memperhatikan lebih jauh dan mengawasi penggunaan sosial media saat proses pembelajaran.
3. Bagi Guru, peneliti berharap guru mempertimbangkan penelitian ini menjadi salah satu topik yang perlu diperhatikan lebih dalam agar tidak mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas.
4. Bagi peneliti, adanya penelitian ini semoga menjadi motivasi dalam mengembangkan kualitas pendidikan serta menambah khazanah keilmuan.

5. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini tentu ditemukan banyak pembahasan mengenai media sosial *TikTok* kaitannya dengan pendidikan akhlak. Semoga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga hadirnya penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber pengembangan topik penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlaq: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Ambarani, Raras. "PERILAKU AGRESIF SISWA SMP (Studi Kasus Pada Tiga Siswa Di SMP Negeri 3 Ungaran Tahun Ajaran 2016 / 2017)," 2016, 20–21.
- Annur, Cindy Mutia. "Jumlah Pengguna TikTok Terus Bertambah, Ini Data Terbarunya." databoks, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/06/jumlah-pengguna-tiktok-terus-bertambah-ini-data-terbarunya>.
- Asmuni, Asmuni. "Konsep Akhlaq Sebagai Penggerak Dalam Islam." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2673>.
- Azmy HB, Asmail. *Akhlaq Tasawuf. Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: K-Media, 2021. [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2827/1/Akhlaq Tasawuf.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2827/1/Akhlaq%20Tasawuf.pdf).
- Badrudin. *Akhlaq Tasawuf*. Iaib Press. Serang: IAIB Press, 2015.
- City, Mataran Radio. "Pengaruh Pergaulan Bebas Dan Media Sosial, Ratusan Pelajar Di Ponorogo Hamil Di Luar Nikah," 2023. <https://mataramradio.com/2023/01/15/pengaruh-pergaulan-bebas-dan-media-sosial-ratusan-pelajar-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah/>.
- Deriyanto, Demmy, and Fathul Qorib. "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 7, no. 2 (2018): 77–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/jisip.v7i2.1432>.
- Epriani, Yunisah. "Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja Di SMP Negeri 4 Semende Darat Laut." UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Fauziana, Riska. "Persepsi Ibu Rumah Tangga Pada Gaya Pacaran Anak Di Media Sosial Facebook." Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Firdaus. "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah." *Al - Dzikra* XI, no. 1 (2017): 55–88. <https://media.neliti.com/media/publications/178009-ID-membentuk-pribadi-berakhlakul-karimah-se.pdf>.
- Gade, Syabuddin. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Al-

- Tarbiyah Al-Khuluqiyah*. Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2019.
- Hasbi, Muhammad. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020.
- Indonesia, Asosiasi Penyedia Jasa Internet. “Profil Internet Indonesia 2022.” *Apji.or.Od*, no. June (2022). apji.or.id.
- Indonesia, Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik. *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018.
- Istiani, Nurul, and Athoillah Islamy. “Fikih Media Sosial Di Indonesia.” *Asy Syar’Iyyah: Jurnal Ilmu Syari’Ah Dan Perbankan Islam* 5, no. 2 (2020): 202–25. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>.
- Jannah, Miftahul. “Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam.” *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2017): 243–56. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>.
- Jayanata, Gustafian. “Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.” UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Kurniawan, Agung Widhi, and Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Google Books. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Lesilolo, Herly Jeanette. “Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.” *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 2 (2019): 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>.
- Madhani, Luluk Makrifatul, Indah Nur Bella Sari, and M. Nurul Ikhsan Shaleh. “Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta.” *At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, no. 1 (2021): 604–24. <https://journal.uui.ac.id/thullab/article/view/20315>.
- Mas’ud, Ali. “Akhlak Tasawuf: Buku Perkuliahan Program S1 Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Ampel.” 2014, 4–10.
- Mawardi, Muhiddin, Gatot Supangkat, and Miftahulhaq Miftahulhaq. *Akhlak Lingkungan : Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*. Kementerian Lingkungan Hidup. Vol. 1. Tangerang: Deputy Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011.
- Mulyadi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pengajaran*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.

- Mulyana. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Surabaya: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Mustika, Aili. “Konsep Ikhlas Guru Penyandang Tunanetra i SLB-A (PRPCN) Palembang.” UIN Raden Fatah Palembang, 2018.
- Nasrullah, R. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Nurrohman, Dwi Aris. *Konten Kreator Cara Menghasilkan Uang Dengan Menjadi Blogger, Youtuber Atau Tiktok*. Bengkulu: El-Markazi, 2021.
- Oktavia, Bobby Firma. “Pengaruh Sikap Kejujuran Dan Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Di Kelas V SD Negeri 1 Tinggajaya.” *Repository.Ump.Ac.Id*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014.
- Prakoso, Agis Dwi. “Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame.” UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Pujiati, Anisa. “Gambaran Paparan Cybersex Pada Remaja Di SMP ‘X’ Pariaman.” Universitas Andalas, 2019.
- Purbohastuti, Arum Wahyuni. “Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi.” *Ekonomika* 12, no. 2 (2017): 212–31.
- Rifin, Mustolih. “Karakteristik Syukur Dalam Al-Qur’an (Kisah Nabi Ayyub Dan Sulaiman).” UIN Raden Intan Lampung, 2019. <http://repository.radenintan.ac.id/8530/1/skripsi.pdf>.
- Rofiah, Chusnul and Wahyuningtyas, Sherly. *Racun TikTok is a Life Style Poison*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grub, 2023.
- Rokhmah, Adkhana Faizzatur. “Dengki Dalam Perspektif Al-Quran Korelasi Dengan Teori Agresi.” *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Saputro, Mahmud Sarwan. “Kesabaran Guru Pengajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Pendidikan Luar Biasa Putera Asih Kota Kediri.” IAIN Kediri, 2020.
- Sari, Renny Nirwana. “Perilaku Remaja Zaman Now Pada Siswa SMP X Di Sidoarjo.” *Jurnal Sains Psikologi* 8, no. 1 (2018): 171–76. <https://doi.org/10.17977/um023v8i12019p171>.
- Setiadi, Ahmad. “Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi.” *Jurnal Ilmiah Matrik* 16, no. 1 (2014).

- Setiawan, Halim. *Wanita, Jilbab & Akhlak*. Sukabumi: Jejak, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhayib. *Studi Akhlak*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Suratnoaji, Catur, Nurhadi, and Candrasari. *Buku Metode Analisis Media Sosial Berbasis Big Data*. Banyumas: Sasanti Institute, 2019.
[http://repository.upnjatim.ac.id/126/16/metode analisis Media Sosial.pdf](http://repository.upnjatim.ac.id/126/16/metode%20analisis%20Media%20Sosial.pdf).
- Susanti, Meri, Afnibar, and Abdur Rahman. "Akhlak Mahasiswa Dalam Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang." *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 13, no. 2 (2022): 60–67.
- Susilowati. "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpennliebe)." *Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (2018): 176–85.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jkom.v9i2.4319>.
- Taufik, Ahmad, and Nurwastuti Setyowati. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA / SMK Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Toha, Daniel and Harming. *Menjangkau Generasi Baru: Penggunaan TikTok dalam Memberitakan Kabar Baik*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024.
- Triastuti, Endah, Dimas Adrianto Indra Prabowo, and Akmalia Nurul. *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*. Depok: Pusat Kajian Komunikasi, FISIP Universitas Indonesia, 2017.
- Tsalitsah, Imtihanatul Ma'isyatus. "Akhlq Dalam Perspektif Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 2 (2020): 110–28.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/ah.v6i2.6464>.
- Valiana, Lia, Suriana, and Sarah Fazilla. "Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2020): 75–84.